

**PENERAPAN METODE UMMI UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN PADA SISWA KELAS  
I (SATU) DI SDIT AR-RAHMAH TUKUM – LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Nur Qomarivah**

**NIM 09110034**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**Maret, 2014**

**PENERAPAN METODE UMMI UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN PADA SISWA KELAS  
I (SATU) DI SDIT AR-RAHMAH TUKUM – LUMAJANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah  
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam  
(S.PdI)*

Oleh :  
Nur Qomariyah  
NIM 09110034



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**Maret, 2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**PENERAPAN METODE UMMI UNTUK MENINGKATKAN**  
**KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN PADA SISWA KELAS I (SATU)**  
**DI SDIT AR-RAHMAH TUKUM – LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Nur Qomariyah**  
**09110034**

**Telah Disetujui Pada Tanggal**  
**5Maret 2014**

**Oleh Dosen Pembimbing**

**Dr. Wahidmurni, M. Pd., Ak**  
**NIP. 19690303 200003 1 002**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Marno, M. Ag**  
**NIP. 19720822 200212 1 001**

**PENERAPAN METODE UMMI UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN PADA SISWA KELAS I (SATU)  
DI SDIT AR-RAHMAH TUKUM LUMAJANG**

**SKRIPSI**

**Dipersiapkan dan disusun oleh  
Nur Qomariyah (09110034)  
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal  
24 Maret 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai B+  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**

**Dr. H. Abdul Malik Karim A.,M.Pd.I** :

**NIP. 19760616 200501 1 005**

**Sekretaris Sidang**

**Dr. Wahidmurni, M.Pd., Ak** :

**NIP. 19690303 200003 1 002**

**Pembimbing Skripsi**

**Dr. Wahidmurni, M.Pd., Ak** :

**NIP. 19690303 200003 1 002**

**Penguji Utama**

**Dr. Hj. Sulalah, M.Ag** :

**NIP. 19651112 199403 2 002**

**Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN MALIKI MALANG**

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002**

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Penulisan skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI). Penulisan ini tidak menjadi sebuah skripsi yang sedemikian baik tanpa adanya dukungan dari beberapa pihak yang telah memperlancar pengerjaan skripsi ini.

Penulis juga mempersembahkan skripsi ini khususnya yang pertama kepada kedua orang tua yakni Ayah Zainul Arifindan Ibunda Eny Andayani yang telah setia mendampingi dan selalu mensupport penulis untuk tetap bersemangat dan berusaha menyelesaikan skripsi ini. Selain kedua orang tua, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada para kerabat terdekat A' Afif Muttaqin yang sekaligus InsyaAllah akan menjadi teman dalam suka duka (Pendamping) nantinya yang dengan setia dan sabar dalam mensupport penulis untuk tetap semangat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada Dosen Pembimbing Skripsi yakni bapak Dr. Wahidmurni, M. Pd., Ak yang selalu dengan sabar membimbing dan memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini. Kepada teman-teman juga tak terlupakan khususnya angkatan 2009 terlebih para “Group Abal-Abal (Laba-Laba)” yang tahun kemarin sempat bersama selama 2 bulan terakhir. Penulis ucapkan banyak terima kasih. Berkat kalian semua, penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini sesuai dengan target pengerjaan yang telah diprediksikan. Hanya ucapan Terima Kasih yang penulis ucapkan dan penulis ucapkan banyak terima kasih atas dukungan semangatnya. Semoga apa yang penulis tulis ini bisa bermanfaat untuk generasi selanjutnya. Amiin.

Terimakasih

Penulis

## Motto

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

*Serulah (manusia) kejalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. al-Nahl, 16: 125)*

إِذَا وُضِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَاصْتَبِرْ فَاصْبِرْ (رواه البخاري)

*Apabila suatu perkara dikerjakan oleh orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya. (HR. Bukhari)\**

\*Matnul Bukhari (Shahih Bukhari) Juz 1, *Kitabul 'Ilmi*, (Surabaya: Nurul Huda), hal. 21

Dr. Wahidmurni, M. Pd., Ak  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nur Qomariyah

Malang, 5 Maret 2014

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di Malang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Qomariyah

Nim : 09110034

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Metode Umami Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas I (Satu) Di SDIT Ar-Rahmah Tukum – Lumajang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing

Dr. Wahidmurni, M.Pd., Ak.

NIP. 19690303 200003 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Qomariyah

NIM : 09110034

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas I (Satu) Di SDIT Ar-Rahmah Tukum – Lumajang.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan, maka saya bersedia untuk mempertanggung jawabkan hasil penelitian saya.

Malang, 5 Maret 2014

Penulis

Nur Qomariyah  
NIM.09110034

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالْحَوْلُ وَالْقُوَّةُ لِلَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَبْدِ اللَّهِ لَأَنبِيَّ بَعْدَهُ  
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat, Taufiq, Hidayah dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada sang revolusioner baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan juga para pengikutnya.

Penyusunan skripsi ini selain untuk memenuhi tugas akhir akademik mahasiswa pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Maliki Malang) juga dimaksudkan untuk menambah wawasan dalam khazanah pemikiran dalam Pendidikan. Penulis tidaklah mampu untuk menyelesaikan skripsi ini sendiri akan tetapi berkat bantuan dan dukungan dari seluruh pihak yang tak terhingga kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tanpa adanya halangan yang berarti. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semuanya.

Selanjutnya perkenankanlah penulis menyampaikan ungkapan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu baik berupa tenaga, pikiran, dan finansial sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, ungkapan penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si selaku Rektor UIN Maliki Malang
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
3. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku Kepala Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
4. Bapak Drs. Wahidmurni, M.Pd., Ak selaku Pembimbing Skripsi saya di UIN Maliki Malang

5. Bapak Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag, selaku Dosen Wali saya di UIN Maliki Malang
6. Kepada semua pengurus dan staf dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
7. Kepala sekolah SDIT Ar-Rahmah Tukum, Guru PAI di SDIT Ar-Rahmah yang telah sudi memberi ijin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di lembaga tersebut dan teman-teman siswa maupun siswi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk peneliti terutama yang diambil sebagai informan.
8. Dan akhirnya kepada semua pihak yang tidak mungkin untuk penulis sebutkan satu persatu. Akhirnya, semoga kebaikan mereka semua yang pernah penulis terima sebagai budi mendapat balasan dari Allah SWT. Layaknya manusia yang punya kekurangan, pun dengan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Saran serta kritikan yang konstruktif sangat penulis harapkan. Dengan harapan akan menjadi pelengkap kesempurnaan dari penulisan skripsi ini.

Malang, 5 Maret 2014

Penulis

Nur Qomariyah

NIM.09110034

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
F. Batasan Penelitian .....	8
G. Definisi Istilah.....	9
H. Sistematika Pembahasan .....	9

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Pembelajaran PAI di SDIT.....	12
B. Metode Pembelajaran.....	16
C. Metode Pembelajaran Ummi.....	19
D. Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Kehadiran Peneliti.....	28
C. Lokasi Penelitian.....	29
D. Sumber Data.....	29
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	31
1. Metode Observasi.....	31
2. Metode Wawancara.....	31
3. Metode Dokumentasi.....	33
F. Analisis Data.....	33
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	34
H. Tahap-tahap Penelitian.....	36
1. Proses Perencanaan.....	36
2. Proses Pelaksanaan.....	36
3. Proses penilaian.....	37
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Paparan Data.....	39
1. Deskripsi Singkat Latar Belakang Obyek.....	39
2. Paparan Data Siklus I.....	42
3. Paparan Data Siklus II.....	55
B. Temuan Penelitian.....	67
1. Proses Perencanaan.....	67
2. Proses Pelaksanaan.....	68

3. Proses Penilaian (Evaluasi).....	69
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>71</b>
A. Proses Perencanaan .....	72
B. Proses Pelaksanaan.....	73
C. Proses Penilaian (Evaluasi).....	76
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Instrumen Wawancara.....	32
Tabel 2. Daftar Nilai Siswa.....	49
Tabel 3. Daftar Nilai Siswa.....	52
Tabel 4. Daftar Nilai Siswa.....	56
Tabel 5. Daftar Nilai Siswa.....	60
Tabel 6. Data Guru Pengajaran Al-Qur'an SDIT Ar-Rahmah Tukum – Lumajang.....	65
Tabel 7. Target Program Pengajaran Al-Qur'an SDIT Ar-Rahmah Tukum – Lumajang	75

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 dan 2: Proses Pembelajaran Metode Ummi di Masjid  
(Lampiran) ..... 100
2. Gambar 3: Proses Pembelajaran Metode Ummi di depan  
kelas (Lampiran) ..... 101
3. Gambar 4: Suasana Sekolah yang Menyenangkan (Lampiran) ..... 104
4. Gambar 6: Suasana depan kelas yang Rapi (Lampiran) ..... 105
5. Gambar 5: Beberapa Motto sekolah berkaitan dengan  
Kebersihan (Lampiran) ..... 107



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Wawancara .....	83
2. Struktur SDIT Ar-Rahmah Tukum-Lumajang.....	84
3. Visi dan Misi Sekolah .....	85
4. Daftar konversi nilai .....	86
5. Laporan ketuntasan pengajaran Al-Qur'an .....	87
6. Kredit point ketuntasan belajar Al-Qur'an .....	88
7. Kelompok pengajaran Al-Qur'an .....	89
8. Target program pengajaran Al-Qur'an.....	91
9. Contoh Kartu prestasi siswa .....	92
10. Profil SDIT Ar-Rahmah Tukum-Lumajang .....	93
11. Daftar Nilai Siswa .....	96
12. Foto-Foto (Dokumentasi).....	100
13. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	108
14. Surat Keterangan Penelitian dari Universitas .....	109
15. Buku Ummi jilid 1, 2, dan 3 .....	110
16. Daftar Riwayat Hidup .....	111

## ABSTRAK

Qomariyah, Nur. 2014. *Penerapan Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas 1 (Satu) Di SDIT Ar-Rahmah Tukum – Lumajang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. Wahidmurni, M.Pd., Ak.

---

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang harus diikuti oleh semua siswa di sekolah ini. Membaca Al-Qur'an mungkin tidak semudah yang dikatakan, namun dengan menggunakan cara atau metode Ummi ini bisa dengan mudah dan menyenangkan dalam mempelajarinya. Karena motto dari metode ummi ini sendiri adalah mudah, menyenangkan, dan menyentuh. Seperti halnya seorang ibu, Ummi itu kan ibu kalau diartikan ke dalam bahasa arab. Seorang ibu yang benar-benar tulus menyayangi anak-anaknya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan proses perencanaan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas 1 di SDIT Ar-Rahmah Tukum – Lumajang, (2) mendeskripsikan proses pelaksanaan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas 1 di SDIT Ar-Rahmah Tukum – Lumajang, (3) mendeskripsikan proses penilaian metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas 1 di SDIT Ar-Rahmah Tukum – Lumajang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus penelitian. Instrumen kunci adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang dianalisis dengan cara memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) proses perencanaan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 1 di SDIT Ar-Rahmah Tukum-Lumajang dilakukan secara bersama-sama antara guru dengan peneliti dan mengalami perbaikan di siklus ke dua, (2) proses pelaksanaan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 1 di SDIT Ar-Rahmah Tukum-Lumajang berjalan dengan baik dimana guru merasa mendapatkan pengalaman baru dan siswa merasa senang belajar menggunakan metode ummi, (3) proses penilaian metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 1 di SDIT Ar-Rahmah Tukum-Lumajang, secara keseluruhan metode ini mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan baik dan lancar, juga dapat membuat siswa cepat memahami membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

**Kata Kunci:** *Metode Ummi dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*

## ABSTRACT

Qomariyah, Nur. 2014. *Application Ummi Method to Improve The Capable of Reading Al-Quran In Students Grade 1 (One) On SDIT Ar-Rahmah Tukum-Lumajang*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor Dr. Wahidmurni, M.Pd., Ak.

---

*Reading Al-Qur'an is one of activities which must be followed by all students in the school. Reading Al-Qur'an is not easy what is said, but it can be easy and fun for learning by using Ummi's roles or method. The Ummi's method is simple, fun, and contact. Such as a mother; Ummi is arabical language which means a mother; a mother trully loves childrens.*

*The goal of this research is: (1) describing the planning process of Ummi's method to improve reading al-Qur'an capable in students grade 1 on SDIT Ar-Rahmah Tukum – Lumajang, (2) describing the implementation process of Ummi's method to improve the capable of reading Al-Quran in students grade 1 on SDIT Ar-Rahmah Tukum – Lumajang, (3) describing the appraiser process of Ummi's method to improve the capability reading Al-Quran in students grade 1 on SDIT Ar-Rahmah Tukum – Lumajang.*

*To reach the goal, it using qualitative method with classroom action research which is held in two siklus observation. The key instrumentis observation, interview, and documentation. The data analysisis explaining and getting conclusion.*

*The result of research show: (1) the planning process of Ummi's method to improve capability of reading Al-Qur'an in students grade 1 on SDIT Ar-Rahmah Tukum-Lumajang is done together between teacher with researcher and suffering the recovery in second siklus, (2) the implementation process of Ummi's method to improve the capable of reading Al-Qur'an in students grade 1 on SDIT Ar-Rahmah Tukum-Lumajang is run well where teacher fell gets new experience and students are happy studying by using Ummi's method, (3) the appraiser process of Ummi's method to improve the capability reading Al-Qur'an in students grade 1 on SDIT Ar-Rahmah Tukum-Lumajang, in general method, it can improve the capability of students reading in good and well, it can also make the students easy understanding reading Al-Qur'an very good and right.*

**Keywords:** *Ummi Method and The Capable of Reading Al-Qur'an*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dilakukan dalam kehidupan manusia, terutama akan pentingnya membaca dan menulis.” Pendidikan kita tidak menganjurkan bagaimana mencintai membaca dan menulis. Inilah kecelakaan terbesar bangsa Indonesia.” Suparto Broto. Dalam pembelajaran ini, guru menggunakan metode Ummy adalah dengan harapan untuk membuat siswa dapat memahami dan bisa membaca ayat al-Qur’an dengan baik dan benar sekaligus bisa menghafal ayat al-Qur’an.

Berkaitan dengan materi pendidikan harus disesuaikan dengan kurikulum yang telah dibuat. Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kurikulum sebagai program pendidikan ini berfungsi sebagai pedoman dan alat dalam menyelenggarakan kependidikan dan kegiatan pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan. Sehubungan dengan fungsi kurikulum tersebut, Nazhary mengungkapkan bahwa ada tiga fungsi dari kurikulum, yaitu sebagai berikut:

1. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan.

2. Kurikulum sebagai batasan dari program kegiatan pada tingkatan pendidikan.
3. Kurikulum sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tiga fungsi kurikulum diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan komponen dari pendidikan yang memegang peranan yang begitu penting, termasuk bagi pelaksanaan dan penyelenggaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>1</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di SDIT adalah Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Kurikulum adalah segenap pengalaman belajar terencana, dimana murid-murid berpartisipasi di bawah pengarahan sekolah dalam rangka memperoleh hasil-hasil belajar

---

<sup>1</sup> Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia tentang *Badan Pendidikan Nasional*, Edisi Lengkap(Bandung: Media Purana, 2009), hlm 5.

menurut batas-batas kemampuan mereka (siswa/siswi). Perubahan masyarakat dan kultural yang pesat mempengaruhi kurikulum. Bahwa untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan, sebagaimana diisyaratkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.<sup>2</sup>

Bukan hanya pendidikan umum atau eksak saja yang membutuhkan perhatian lebih, namun dalam pembelajaran agama (PAI) juga membutuhkan perhatian yang lebih. Mengapa siswa ini masih butuh perhatian karena faktanya di SDIT Ar-Rahmah ini masih banyak siswa yang belum bisa membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni :

1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak baik dari segi religius maupun pendidikan akademik.
2. Lingkungan tempat tinggal siswa ini memang lingkungan yang kurang memperhatikan soal agama, makanya untuk ilmu religi pun anak kurang menadapatkannya.
3. Adanya teknologi canggih di zaman sekarang ini yang semakin berkembang membuat anak-anak lalai dalam kesenangan mereka dalam hal ini (Hp, Laptop atau notebook, dsb) dan melupakan tugas mereka untuk belajar.
4. Tidak adanya pembelajaran ulang yang dilakukan di rumahnya setelah melakukan pembelajaran di sekolah.<sup>3</sup>

Dalam hal ini guru berfikir bagaimana solusi yang sesuai dengan kondisi yang dialami murid-muridnya. Akhirnya Kepala Sekolah ini

---

<sup>2</sup><http://blog.codingwear.com/bacaan-82-Pengertian-Metode-Pembelajaran.html> , diambil pada 10.55 , hari Kamis (18 Oktober 2012)

<sup>3</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ar-Rahmah Tukum-Lumajang, Tanggal 30 Juli 2013, di Ruang Tamu Guru pada pukul 09.00.

memiliki cara yakni dengan menggunakan metode Ummi sesuai dengan pelatihan yang telah diikutinya beberapa tahun yang lalu. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Sekolah sendiri yakni Pak Gigih Prihantono di SDIT Ar-Rahmah-Lumajang ini. Kepala Sekolah sendiri awalnya belum yakin menggunakan metode ini, namun akhirnya guru-guru yang ada di SDIT ini mencoba dan menerapkan ke siswanya. Metode ini mulai diterapkan pada siswa kelas dasar yakni kelas 1 hingga kelas 6, namun yang lebih ditekankan pada siswa kelas 1 dan 2 karena pada siswa kelas 3 hingga kelas 6 sejak tahun 2009 lalu, dan siswa sudah diharuskan bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sekaligus menghafal maksimal 3 juz setelah keluar atau lulus dari SDIT ini.<sup>4</sup> Dan untuk sekarang kelas 2 menggunakan metode yang baru yakni metode *Wafa* namun masih belum secara penuh masih mencoba.<sup>5</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses perencanaan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas 1 di SDIT Ar-RahmahTukum – Lumajang ?

---

<sup>4</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ar-Rahmah Tukum-Lumajang, Tanggal 30Juli 2013, di Ruang Tamu Guru pada pukul 09.00

<sup>5</sup>*Ibid*,

2. Bagaimanakah proses pelaksanaan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas 1 di SDIT Ar-Rahmah Tukum – Lumajang ?
3. Bagaimanakah proses penilaian guru yang menggunakan metode Ummi ini dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas 1 di SDIT Ar-Rahmah Tukum – Lumajang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan metode Ummy dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas 1 di SDIT Ar-Rahmah Tukum-Lumajang – Lumajang.

Adapun tujuan penelitian khususnya adalah mendeskripsikan :

1. Proses perencanaan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas 1 di SDIT Ar-Rahmah Tukum – Lumajang.
2. Proses pelaksanaan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas 1 di SDIT Ar-Rahmah Tukum – Lumajang.
3. Proses penilaian guru yang menggunakan metode Ummi ini dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas 1 di SDIT Ar-Rahmah Tukum – Lumajang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara umum manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat menekan biaya seminimal mungkin dalam melakukan penelitian dalam bidang pendidikan, sebab dalam penelitian tindakan kelas tidak diperlukan sampel dalam jumlah besar, analisis data dilakukan secara kualitatif, dan sebagai peneliti didorong untuk berani mencoba menerapkan metode dalam proses belajar mengajar dan menilainya, apakah metode ini efektif atau tidak dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswanya.

Secara khusus penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat memberikan kegunaan bagi :

##### **1. Bagi Siswa**

Dengan dilaksanakannya metode Ummi dalam pembelajaran PAI pada siswa di kelas 1 akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Selain itu, akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mengingat atau menghafal bahkan dalam membaca ayat al-Qur'an.

##### **2. Bagi Guru**

Dengan dilaksanakannya metode Ummi ini maka guru akan mengetahui metode yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas 1. Selain itu, guru juga dapat menyadari bahwa menggunakan metode Ummi ini adalah metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dalam memahami dan meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal ayat al-Qur'an.

### 3. Bagi Lembaga / Sekolah

Sebagai wahana untuk menjalankan misinya yakni:

- a. Menjadilembagadawahberbasispendidikan
- b. Menjadisekolahislamiberwawasan global
- c. MenumbuhkanbudidayaIslamidilingkungansekolah
- d. Menumbuhkansemangatberprestasipadaseluruhwargasekolah
- e. Mengintegrasikankurikulum, metodologi, dan program yang berkesinambungan
- f. Menerapkanpendayagunaan IPTEKSOS secara optimal
- g. Menumbuhkanbudayaakademikdanorganisasi.

### 4. Bagi Peneliti

Diharapkan melalui penelitian secara teori atau lapangan akan dapat memberikan wawasan dalam mengembangkan diri sendiri serta meningkatkan profesionalisme peneliti dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

### E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan dalam penulisan ini tidak terjadi kerancuan, maka penulis memberi batas terhadap permasalahan yang akan penulis teliti, yaitu : seperti apakah proses perencanaan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas I, Bagaimanakah proses pelaksanaan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas 1, Bagaimanakah proses penilaian guru yang

menggunakan metode Ummi ini dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas 1. Dalam penerapan metode ummi ini murid yang diajarkan adalah sebanyak 15 siswa, yang kemudian pelaksanaannya dilakukan selama satu bulan penuh, dan penilaiannya dilakukan setiap hari setiap 20 menit sebelum proses pembelajaran berakhir. Target penelitian yang harus dicapai siswa dalam penerapan metode ummi adalah :

1. Siswa mampu membaca huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar
2. Siswa mampu membaca huruf-guruf hijaiyah yang berakhiran tanda baca panjang mad thobi'i
3. Siswa mampu membaca huruf-huruf hijaiyah yang bersambungan
4. Siswa mampu membaca huruf-huruf hijaiyah yang bersambungan dengan tanda baca panjang mad thobi'i
5. Siswa mampu membaca huruf-huruf hijaiyah yang berakhiran panjang mad wajib muttashil dan mad jaiz munfashil.

Pada intinya target yang ingin dicapai adalah bagaimana membuat siswa mampu melafalkan atau membaca huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

#### **F. Batasan Penelitian**

Adapun batas-batas penelitian yang menjadi fokus dari penelitian yakni mengacu pada jilid yang dipeleajari dari jilid 1, 2, dan 3. Jilid 1, siswa diharapkan mampu membaca huruf hijaiyah dengan batasan dari alif hingga kof. Jilid 2, siswa diharapkan mampu membaca huruf hijaiyah dengan

harokat kasroh, dlommah, fathatain, kasrohtain, dan dlommatain dari alif hingga kof. Jilid 3, siswa diharapkan bisa membaca huruf bersambungan dari alif hingga kof.

### **G. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan kerancuan dalam mengidentifikasi judul penelitian ini, maka perlu penegasan istilah-istilah pada kalimat judul, antara lain sebagai berikut:

1. **MetodeUmmi** , yaitu sebuah metode dalam membaca Al-Qur'an yang menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan penjaminan mutu.
2. **Kemampuan Membaca Al Qur'an**, yaitu mampu melafalkan huruf-huruf ataupun kalimat-kalimat dalam Al-Quran secara baik dan benar.

### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika merupakan deskriptif secara menyeluruh tentang pembahasan penulisan skripsi, maka sistematika laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut:

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran secara singkat sasaran dan tujuan penelitian. Bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan definisi operasional.

## **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini berisi tentang kajian teori yaitu membahas tentang berbagai teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan. Adapun pembahasan penulisan ini yaitu, kajian tentang penerapan metode Ummi : (1) Pembelajaran PAI di SDIT, (2) Metode Pembelajaran, (3) Metode Pembelajaran Ummi, (4) Penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, yang mana pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu bentuk penelitian praktis yang dilaksanakan oleh guru untuk menemukan solusi dari permasalahan yang timbul di kelasnya agar dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di kelas.

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisikan gambaran umum sekolah yang diteliti, dimana paparan dan analisis data hasil penelitian yang mencakup tentang penerapan metode ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 1 di SDIT Ar-Rahmah Tukum-Lumajang.

**BAB V : PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini dikemukakan tentang laporan hasil penelitian yang telah dilakukan dan paparan dari hasil penelitian. Bab ini meliputi temuan-temuan dari hasil penelitian dan analisis hasil dari penelitian yang dilakukan berkaitan dengan apa yang dipaparkan dalam rumusan masalah.

**BAB VI : PENUTUP**

Merupakan bab penutup pembahasan dan penelitian dalam penulisan ini yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan, dan kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan, dan disertai dengan lampiran-lampiran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pembelajaran PAI di SDIT

Disamping perlu adanya reformulasi materi-materi PAI yang selama ini menjebak pada ranah kognitif dengan mengabaikan ranah psikomotorik dan afektif, materi PAI dipandang masih jauh dari pendekatan pendidikan multi kultural, akibatnya masih banyak kerusuhan yang dipicu dari masalah SARA.

Untuk itu materi pendidikan agama hendaknya merupakan sarana yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai atau aqidah inklusif pada peserta didik. Selain itu, pada masalah-masalah syari'ah pendidikan agama Islam selama ini mencetak umat Islam yang selalu bertengkar antar pengikut madzhab.

Maka dalam hal ini pendidikan Islam perlu memberikan pelajaran “*fiqih muqarran*” untuk memberikan penjelasan adanya perbedaan pendapat dalam Islam dan semua pendapat itu sama-sama memiliki argumen, dan wajib bagi kita untuk menghormati. Sekolah tidak menentukan salah satu mazhab yang harus diikuti oleh peserta didik, pilihan mazhab terserah kepada mereka masing-masing.

Selain yang berkaitan dengan masalah pemilihan madzhab, dalam pembelajaran PAI siswa juga diharapkan dan diarahkan untuk dapat membaca dan menulis arab khususnya ayat al-Qur'an yang sedang dipelajari dalam

mata pelajaran Agama. Bila kita berbicara tentang ruang lingkup pengajaran agama, maka akan dikemukakan beberapa bidang pembahasan pengajaran agama itu yang sudah menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri di perguruan agama. Tentu saja seharusnya sudah mempunyai metodik khusus untuk masing-masing pelajaran (fiqh, aqidah, akhlak, dan mata pelajaran agama yang lainnya). Jumlah dan jenis mata pelajaran dapat saja bertambah/dipecah dan mungkin di gabung. Tetapi prinsip pokok dan sumber tidak akan mengalami perubahan, karena wahyu dan sabda Rasulullah tidak akan bertambah lagi, yang bertambah adalah bidang studi dari segi pengelompokkannya serta pembahasannya.

Kriteria pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah persyaratan atau macam-macam pengajaran PAI yaitu dari segi penggunaan metode. Berbicara kriteria tentunya dari sekian banyak mata pelajaran PAI kriteria metode yang digunakan seperti apa.

Ada beberapa macam pembelajaran PAI di SDIT dan bahan pelajaran agama tidak diragukan lagi mengandung nilai-nilai bagi pembentukan pribadi muslim tetapi kalau diberikan dengan cara yang kurang wajar misalnya anak disuruh menghafal secara mekanis apa yang disampaikan oleh guru atau yang terdapat di dalam buku-buku pelajaran, tidak mustahil akan timbul pada diri anak, murid merasa tidak senang dengan guru agamanya. Oleh karena itu, diperlukan metode yang tepat untuk setiap jenis bahan memerlukan jenis belajar sendiri. Pada umumnya dikenal jenis bahan dan jenis belajar yang sesuai dengannya.

1. **Bahan yang memerlukan pengamatan.** Pengetahuan yang dimiliki oleh anak pada umumnya diperoleh melalui pengamatan/alat indera. Bahan pelajaran agama di Madrasah Tsanawiyah pada umumnya dapat dipelajari melalui pengamatan melalui indera / pengamatan (*Sensory type of learning*). Contoh: pengetahuan tentang shalat dan pelaksanaannya. Dengan mendengar uraian guru, murid dapat mengetahui belai indera pendengar, dan begitu juga dengan membaca, maka indera penglihatan yang berfungsi. Dari contoh di atas maka metode yang cocok adalah metode ceramah metode resitasi atau metode proyek (dalam hal ini proyek tentang shalat).
2. **Bahan yang memerlukan keterampilan atau gerakan tertentu.** Untuk menguasai bahan sejenis ini seseorang terutama harus belajar secara motoris (*motor type of learning*). Contoh: bahan pelajaran tentang jenazah (mengkafani jenazah), untuk menguasai keterampilan itu guru harus memberi kesempatan kepada murid melakukan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan-gerakan atau keterampilan mengukur, menggunting, membungkus serta keterampilan membaca doa atau bacaan yang berhubungan dengan jenazah. Dari contoh di atas maka metode yang relevan adalah metode demonstrasi dan drill.<sup>1</sup>
3. **Bahan yang mengandung materi hafalan.** Bahan pelajaran agama yang seperti ini termasuk cukup banyak dan segera harus diketahui dan dihafalkan karena akan digunakan dalam beribadah dan beramal untuk

---

<sup>1</sup><http://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-metode-pembelajaran-dan.html> (diakses pada, 10.56 hari kamis 18 Oktober 2012)

mempelajari bahan hafalan ini diperlukan jenis belajar menghafal (*memory type of learning*). Belajar dengan menghafal sering menimbulkan penyakit verbalisme yaitu anak tahu cara penyebutan kata-kata, definisi dan sebagainya, tetapi tidak dipahami. Untuk menghindari anak dari penyakit tersebut perlu diperhatikan prinsip-prinsip berikut :

Bahan yang akan diajarkan hendaknya diusahakan agar dipahami benar-benar oleh anak. Dan Bahan hafalan hendaknya merupakan suatu kebulatan jadi untuk materi hafalan metode yang relevan adalah metode resitasi dan tanya jawab.

4. **Bahan yang mengandung unsur emosi.** Bahan yang mengandung emosi seperti kejujuran, keberanian, kesabaran, kegembiraan, kasih sayang dan sebagainya. Bahan seperti ini memerlukan jenis belajar tersendiri yang disebut *emotional type of learning*, dibandingkan dengan jenis belajar yang lain, jenis belajar emosi ini belum mendapat perhatian sebagai mana mestinya. Hal ini mungkin disebabkan oleh karena jenis belajar ini kurang dipahami dan pelaksanaannya tidak mudah. Contoh: akhlak terhadap diri sendiri, bahan yang akan dipelajari adalah sabar, pemaaf, pemurah, dan menjauhi sifat dendam untuk mencapai hal tersebut guru harus mengusahakan agar anak memperoleh pengalaman sebanyak-banyak. Jadi dengan menggunakan metode sosiodrama/bermain peranan dan *service project*. Hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya adalah:

- a. Harus ada pada anak suatu ide tentang sifat sabar, pemaaf dan sebagainya.
- b. Timbul emosional pada diri anak, yaitu ia merasa bahwa sifat itu baik atau tidak baik.
- c. Sifat-sifat itu harus dilatih.
- d. Dilaksanakan dalam perbuatan.<sup>2</sup>

Dari bentuk keempat kriteria pengajaran PAI maka dapat disesuaikan apakah keempat kriteria itu termasuk dalam bidang studi fiqhi, aqidah, akhlak, dan mata pelajaran yang lain.

Yang mana dalam pengajaran agama dikenal beberapa metode dalam pengajaran seperti:

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode kisah
- 3) Metode amsah/analogi
- 4) Metode al-uswah
- 5) Metode al-mautshah.<sup>3</sup>

## B. Metode Pembelajaran

Ditinjau dari segi *etimologis* (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*. Kata ini berasal dari dua suku kata yaitu *metha* yang berarti *melewati atau melalui* dan *hodos* yang berarti *jalan atau cara*. Maka metode memiliki arti *suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan*. Dalam

<sup>2</sup><http://:analisis-kurikulum-PAI-SMA/html>. (diakses pada 8.35 hari jumat 7 September 2012)

<sup>3</sup>Muhammad Djarot Sensa. *QURANIC QUOTIENT Kecerdasan-Kecerdasan Bentuk Al-Qur'an* (Jakarta: Hikmah, 2005), hlm 33.

bahasa inggris dikenal dengan *term method* dan *way* yang mempunyai arti *metode* dan *cara* dan dalam bahasa arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata seperti kata *al-thariqoh* (jalan), *al-manhaj* (sistem), dan *al-wasilah* (mediator atau perantara). Dengan demikian kata arab yang berarti dekat dengan arti metode adalah *al-thariqoh*.<sup>4</sup>

Ahmad tafsir tidak sepakat menyamakan pengertian “metode” dengan “cara”, meskipun metode juga dapat diartikan dengan cara. Untuk mengetahui metode secara tepat, dapat kita lihat penggunaan kata metode dalam bahasa inggris. Dalam bahasa inggris ada kata *method* dan *way*. Dua kata ini sering diterjemahkan cara dalam bahasa Indonesia. Sebenarnya yang lebih tepat diterjemahkan cara adalah *way* bukan *method*. Jadi metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”. Ungkapan “paling tepat dan cepat” ini sering di ungkapkan dengan istilah “efektif dan efisien”.<sup>5</sup>

Menurut Nana Sudjana (2005: 76) metode pembelajaran adalah, “Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. Sedangkan M. Sobri Sutikno (2009: 88) menyatakan, “Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”. Pada saat ini metode pembelajaran yang paling banyak digunakan oleh para

<sup>4</sup><http://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-metode-pembelajaran-dan.html> diambil pada 10.56 hari kamis

<sup>5</sup>Prof.Dr. Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami; Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm 224

guru ada semacam ceramah atau menerangkan apa yang ada di dalam buku teks. Porsi ini bisa sekitar 80 persen, baru sisanya semacam praktek di laboratorium, diskusi, demonstrasi. Meman untuk beberapa mata pelajaran porsi-porsi metode pembelajaran berbeda-beda, misal ketika mengajar pelajaran sejarah tentu saja guru lebih banyak menerangkan dan bercerita, berbeda dengan pelajaran kesenian, guru akan sedikit menerangkan, siswa lebih banyak langsung praktek.

Metode pembelajaran yang baik adalah bagaimana siswa bisa mengerti, untuk bisa membuat siswa mengerti yang paling bagus adalah mengajak mereka berpartisipasi dengan cara praktek di laboratorium, diskusi atau debat. Pokoknya mereka mengerti karena keterlibatan mereka, biasanya jika mereka paham melalui proses ini akan lebih lengket di kepala mereka dari pada mereka mengerti hanya dari ceramah guru semata.

Selain itu, saat ini para guru dituntut untuk memberikan metode pembelajaran yang kreatif. Guru mungkin bisa menggunakan komputer dan proyektor untuk menampilkan dan mendemonstrasikan pelajaran. Dengan dibantu visualisasi dan audio, biasanya pelajaran yang didapat oleh para siswa akan lebih lekat di otak mereka. Mereka juga akan dengan senang hati mendengarkan dan melihat penjelasan dari guru mereka.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup><http://blog.codingwear.com/bacaan-82-Pengertian-Metode-Pembelajaran.html> ,diambil pada 10.55 , hari Kamis (18 Oktober 2012)

### C. Metode Pembelajaran Ummi

Pembelajaran Metode Ummi menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjaminan mutu. 7 Program Dasar:

1. TASHIH: Kemampuan membenarkan bacaan murid
2. TAHSIN: *Improve* atau memperbaiki standar bacaan murid
3. SERTIFIKASI: Pemberian sertifikat guru bahwa sudah layak memberikan suatu pembelajaran atau pendidikan pada murid
4. COACH: Pendampingan implementasi Metode Ummi
5. SUPERVISI: Pemastian dan penjagaan sistem Ummi diterapkan di lembaga
6. MUNAQSAH: Dilakukannya Ujian
7. IMTIHAN & KHOTAMAN: Uji publik sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur.

Namun untuk mengefektifkan pembelajaran Agama di kelas, maka guru ini menggunakan metode Ummi karena metode ini sebagai pelajaran Muatan Lokal yang dianggap paling efektif untuk membuat siswa dapat meningkatkan membaca Al-Qur'an di kelasnya maupun sampai di rumahnya.

Selain itu, kekuatan mutu metode Ummi tidak hanya mengandalkan buku yang dipegang anak tapi lebih pada tiga kekuatan utama yakni :

1. **Good Will Pengelola :**
  - a. Institusi yang pembelajaran Al-Qur'annya baik hampir dapat dipastikan bahwa pengelolanya memiliki perhatian terhadap pembelajaran Al - Qur'an

- b. Sejarah suksesnya pengajaran Al-Qur'an Ar Rahmah Tukum diawali dari sebuah statement pengelola : Tidak perlu ada Ar Rahmah jika pengajaran Al-Qur'annya jelek, karena untuk Al-Qur'anlah Ar Rahmah didirikan.
  - c. Pengelola berperan cukup besar pada iklim kerja yang kondusif pada guru dan KS (Kepala Sekolah) sehingga mereka biasa bekerja dan berprestasi secara optimal
  - d. Pengelola yang baik sangat memikirkan jenjang karir dan kesuksesan guru. Hal ini amat berpengaruh pada umur institusi dan continuous improvement SDM (Sumber Daya Manusia) institusi tersebut.
- 2. Mutu Guru :**
- a. Semua guru melalui sertifikasi yang ketat dengan pentashih yang handal
  - b. Kualifikasi guru yang diharapkan adalah :
    - 1) Tartil baca Al-Qur'an
    - 2) Menguasai Ghorib dan Tajwid dasar
    - 3) Terbiasa baca Al-Qur'an setiap hari
    - 4) Menguasai Metodologi Ummi
    - 5) Berjiwa da'i dan murobbi
    - 6) Disiplin waktu
    - 7) Komitmen pada mutu
- 3. Sistem Berbasis Mutu.**
- a. Sistem berbasis mutu adalah sebuah sistem yang berorientasi untuk menghasilkan produk yang bermutu tinggi dengan menetapkan jumlah proses yang harus ada.
  - b. Sistem berbasis mutu selalu diawali oleh penetapan standar mutu yang hendak dicapai dan standar mutu sejumlah prosesnya.
  - c. Sistem berbasis mutu adalah sebuah sistem yang mengupayakan mutu pada setiap produknya.
  - d. Sistem berbasis mutu adalah sistem yang secara manajemen menjamin bahwa setiap anak lulus SD / MI harus bisa membaca Al-Quran dengan baik. Atau siapa pun mereka yang belajar metode ini dijamin hasilnya baik.
  - e. Sistem berbasis mutu ini merupakan formula dari pengalaman panjang SD Ar-Rahmah dan lembaga pendidikan lainnya dalam mengelola pengajaran Al-Qur'an yang baik.<sup>7</sup>

**Sistem Yang Berbasis Mutu yakni ada 8 Pilar Bangunan Sistem Mutu:**

1. Sertifikasi guru
2. Tahapan baik dan benar

<sup>7</sup>Dokumentasi SDIT Ar-Rahmah Tukum-Lumajang diakses pada tanggal 27 Agustus 2013

3. Target jelas dan terukur
4. *Mastery learning* dan terukur
5. Waktu memadai
6. *Quality Control* yang intensif
7. Rasio guru dan siswa yang proporsional
8. *Progress report* setiap siswa.<sup>8</sup>

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 1 di SDIT Ar-Rahmah, guru ini memiliki pandangan bahwa membaca Al-Qur'an ada beberapa cara untuk membacanya yakni :

- a. Membacanya diawali dengan *istiadzah* (kalimat yang berisi perlindungan kepada Allah SWT agar tidak dipengaruhi oleh setan-setan yang mengalami hukuman).
- b. Membacanya bersama nama Allah SWT dalam perspektif *Raab* yang menciptakan.
- c. Membaca dengan *tilawah* (kegiatan yang musikalisasi) yang benar akan mempermudah meresapi sesuatu yang berkaitan dengan aspek hati manusia.
- d. Membaca di waktu fajar atau membaca di akhir malam. Jadi bagi yang membaca dan mengkaji Al-Qur'an akan merasa terbantu dengan energi alamiah pada akhir malam dengan jumlah yang tersedia amat banyak. Waktu fajar menjadikan menikmati banyak manfaat dibandingkan dengan pengkajian Al-Qur'an pada siang hari.

---

<sup>8</sup>*Ibid.*

- e. Tidak tergesa-gesa dan disertai dengan berdo'a. Membaca Al-Qur'an (Qiro'ati) dan mengkajinya perlu ketelitian, kehati-hatian, dan kecermatan.
- f. Menelaah dengan perspektif wahyu, ketika membacanya seakan-akan sedang berkomunikasi dengan Allah SWT untuk mencoba mengerti, memahami, dan memasukkannya ke dalam hati.
- g. Membaca dengan tertib dan hikmah. Penyikapan dan perlakuan yang baik terhadap Al-Qur'an akan berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh. Hal ini bukan saja karena Al-Qur'an sebagai sesuatu yang suci, melainkan disebabkan pembaca Al-Qur'an dapat menduduki derajat mulia di sisi Allah SWT.
- h. Jangan ingin cepat-cepat menguasainya. Terburu-buru menunjukkan kurangnya kesabaran dan kecerdasan emosional. Di sisi lain, terburu-buru berupa ingin cepat menguasai, akan memberikan peluang pada setan untuk melakukan intervensi, yang secara pasti membuat terjadinya kekeliruan pemahaman dan penyalahgunaan pengamalan nilai-nilai yang dikandung Al-Qur'an, misalnya penggunaan ayat-ayat untuk kepentingan politik.<sup>9</sup>

Setelah menerapkan metode Ummi ini dalam proses pembelajaran PAI diharapkan siswa mampu membaca, kemudian untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam hal membaca, kemudian guru membenarkan tentang cara bacanya melalui pemahaman mengenai Al-Qur'an.

---

<sup>9</sup>Muhammad Djarot Sensa. *QURANIC QUOTIENT Kecerdasan-Kecerdasan Bentuk Al-Qur'an* (Jakarta: Hikmah, 2005), hlm 34-35.

- 1) Ada 9 metode untuk memahami al-Qur'an yakni :
- a) **Dzakarrah (mengingat)**, hal ini tertera dalam Al-Qur'an surat 'Abasa ayat 14 *"Sekali-kali jangan. Sesungguhnya Al-Qur'an adalah suatu peringatan. Maka barang siapa yang menghendaki ia mengingatnya (Dzakarrah) di dalam kitab-kitab yang dimuliakan, ditinggikan lagi disucikan di tangan para penulis Yang Mulia lagi berbakti.*
  - b) **Yastami'u(mendengarkan)**, tertera dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 204 *"Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik...."*
  - c) **Yanshitu(memperhatikan dengan cermat)**, tertera dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 204 *"..... dan perhatikanlah dengan cermat, agar kamu mendapatkan rahmat"*
  - d) **Qara'a = Qira'at(membaca)**, tertera dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 98 *"Apabila kamu membaca Al-Qur'an, maka mintalah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk"*
  - e) **Yatlu(menelaah)**, tertera dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 121 *"Orang-orang yang telah Kami berikan Al-Kitab kepadanya, mereka menelaah dengan bacaan yang benar...."*
  - f) **Rattili (membaca dengan perlahan (musikalisasi))**, hal ini tertera dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4 *".....dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan".*
  - g) **Tadrusun (mengakaji secara akademik)**, tertera dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 79 *".....hendaklah kamu menjadi rabbani (orang-*

*orang yang sempurna ilmu dan taqwanya kepada Allah SWT), karena kamu selalu mengajarkan Al-Kitab dan karena kamu tetap mengkajinya”.*

h) **Yatafakkarun (memikirkan)**, tertera dalam Al-Qur’an surat An-Nahl ayat 44 “...dan Kami turunkan kepadamu Al-Qur’an agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.

i) **Taddabur (memahami dengan hati)**, tertera dalam Al-Qur’an surat Muhammad ayat 24 “ Maka apakah mereka tidak memerhatikan al-Qur’an ataukah hati mereka terkunci”.

2) Pengajaran secara langsung

a) **‘Allama (mengajarkan)**

*(Tuhan) Yang Maha Pemurah. Yang telah mengajarkan Al-Qur’an (QS.Ar-Rahman : 1-2)*

b) **Nuqriuka (membacakan)**

*Kami akan membacakan Al-Qur’an kepadamu, maka kamu tidak akan lupa (QS. Al-A’la : 6)*

c) **Rattalnahu Tartila (dibacakan secara cermat)**

*..... demikianlah agar Kami perkuat hatimu dengannya (Al-Qur’an) dan Kami membacakannya kepadamu secara cermat (QS. Al-Furqon : 32)*

d) **Natluha (mengajarkannya untuk ditelaah)**

*Itulah ayat-ayat Allah yang Kami telah mengajarkan untuk ditelaah dengan sebenarnya; maka dengan perkataan manakah lagi mereka akan beriman sesudah Allah dan ayat-ayat-Nya (QS. Al-Jatsiyah : 6).*

**D. Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an**

Sebelum kita membahas mengenai penerapan metode Ummi, terlebih dahulu kita jelaskan pengertian metode Ummi adalah suatu metode dalam membaca Al-Qur'an yang menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan penjaminan mutu.<sup>10</sup> Metode Ummi ini memberlakukan metode ummi terbagi menjadi 6 jilid dan dilanjutkan dengan *gharib* serta *tajwid*. Metode Ummi ini dimulai dengan do'a bersama, setelah itu dengan nyanyian yang riang dan tepuk tangan, kemudian BTQ (Bimbingan Tilawah Qur'an) dilanjutkan dengan salam dan *hiwar* atau yang biasa disebut dengan *greeting* dalam bahasa inggris.

“Setelah itu secara bersama-sama mereka membaca surat-surat pendek yang telah diajarkan pada hari sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar mereka tidak lupa dengan pelajaran atau hafalan yang dipelajari pada hari sebelumnya.” Lanjut Ust. Zainul Fuad.<sup>11</sup>

Selain metode pengajaran menggunakan peraga, pada metode ummi ini masing-masing siswa membuka buku sementara salah satu diantara

<sup>10</sup>[www.ummi-surabaya.blogspot.com/2012/02/pembelajaran-metode-ummi.html](http://www.ummi-surabaya.blogspot.com/2012/02/pembelajaran-metode-ummi.html) yang diakses pada tanggal 22 Agustus 2013 pukul 04.57a.m di Lumajang

<sup>11</sup>Hasil Wawancara dengan guru BTQ Ust. Zainul Fuad pada tanggal 22 Agustus 2013 pukul 07.45 di SDIT Ar-Rahmah Tukum-Lumajang

mereka membaca. Setiap kali siswa membaca contoh bacaan Al-Qur'an, siswa yang lain wajib menyimakinya. Metode yang diterapkan tersebut dikatakan sebagai klasikal baca simak. Selanjutnya, siswa dibekali dengan teknik yang lebih dalam membaca Al-Qur'an yaitu *gharib* atau bacaan-bacaan yang asing.

“Di sini kami memang lebih mengedepankan membaca dulu, baru kemudian setelah itu ilmu tajwid dan hukum-hukum dalam membaca Al-Qur'an diajarkan lebih dalam”, jelas Ust. Zainul Fuad selaku guru BTQ Metode Ummi.<sup>12</sup>

Selain itu, keterampilan membaca Al-Qur'an dengan cara terus-menerus maka akan menghasilkan sesuatu yang berbeda dari sebelumnya. Entah itu sikap dan tindakan yang kita lakukan. Sebagaimana tertera dalam surat Fathir ayat 29-30 yang menyatakan:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا  
وَعَلَانِيَةً يَرُجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

29. Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapakan perniagaan yang tidak akan merugi,

<sup>12</sup>Hasil Wawancara dengan guru BTQ Ust. Zainul Fuad pada tanggal 22 Agustus 2013 pukul 07.45 di SDIT Ar-Rahmah Tukum-Lumajang

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah (PTK) penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu bentuk penelitian praktis yang dilaksanakan oleh guru untuk menemukan solusi dari permasalahan yang timbul di kelasnya agar dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di kelas. Menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan adalah menungkap makna, yaitu makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Biklen; Lincoln dan Guba bahwa ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah menggunakan latar alamiah, lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, manusia sebagai alat (instrumen) utama pengumpul data, analisis data dilakukan secara induktif, penelitian bersifat deskriptif analitik, lebih mementingkan proses daripada hasil, hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama.<sup>1</sup> Menurut Bodgan dan Taylor, mendefinisikan pendekatan adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-

---

<sup>1</sup>Wahidmurni,dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: UM Press, 2008), hlm 51.

orang dan perilaku yang diamati.<sup>2</sup> Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar. Dalam hal ini PTK dilakukan secara kolaboratif partisipator yaitu adanya kerja sama antara peneliti dengan praktisi di lapangan (guru). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses dimana guru-dosen dan siswa-mahasiswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran di kelas tercapai secara optimal. Di samping itu penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.<sup>3</sup>

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping peneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Peneliti sebagai instrumen peneliti dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengamat, karena peneliti turun langsung mengamati kondisi yang sedang berlangsung. Selain itu, peneliti juga melakukan sendiri proses meneliti tanpa menggunakan instrumen yang lain, namun dalam PTK ini peneliti meminta guru PAI khususnya sebagai pelaku atau yang melakukan metode di kelas yang mana metode yang digunakan adalah dari peneliti. Disini juga peneliti adalah

---

<sup>2</sup>Lexy J. Maloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.4

<sup>3</sup>M. Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm 8

sebagai pengamat penuh. Sebagai pewawancara peneliti mewawancarai kepala sekolah, koordinator Al-Quran di sekolah yang sekaligus sebagai guru pengajar Metode Ummi dan beberapa siswa.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian SDIT Ar-Rahmah tukum ini terletak di Jl. RA Kartini no.8 desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang. Suasana sehari-hari di sekolah ini sangatlah islami. Ketika siswa-siswi datang, guru menyambutnya dengan saling bersalaman dimana siswa mencium tangan guru-guru yang ada di sekolah tersebut. Kemudian sebelum masuk ke kelas siswa di harapkan menjaga kebersihan dan kerapian diri sendiri dan kelasnya. Sepatu mereka ditaruh di rak sepatu yang telah disediakan di depan kelas mereka masing-masing. Setiap ada tamu yang datang ke sekolah ini diharapkan untuk mengenakan hijab atau jilbab bagi kaum perempuan.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data Primer adalah data yang pertama kali diambil langsung dari sumbernya atau belum melalui proses pengumpulan dari lain pihak.<sup>4</sup>Sumber data primer dalam hal ini diperoleh dari proses belajar mengajar di kelas 1 di SDIT Ar-Rahmah Tukum – Lumajang, guru, dan siswa.

---

<sup>4</sup>Ach. Mohyi Machdhoero, *Metodologi Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Ekonomi*, (Malang: UMM Press, 1993), hlm 79.

- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak dari sumbernya langsung, melainkan sudah dikumpulkan oleh pihak lain dan sudah diolah.<sup>5</sup> Sumber data sekunder berupa dokumen – dokumen milik sekolah yang berhubungan dengan penerapan metode ummi pada siswa kelas 1 di SDIT Ar-Rahmah Tukum – Lumajang.

Rancangan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan rancangan PTK dengan melibatkan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa deskripsi atas suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, suasana di lapangan pada saat siswa sedang belajar menggunakan metode ummi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil dari proses membaca siswa dengan menggunakan metode ummi.

Jadi, sumber data ini dapat menunjukkan asal informasi. Data tersebut harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data yang tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. sumber yang diperoleh peneliti di SDIT ini berasal dari wawancara pada kepala sekolah, koordinator Al-Qur'an, dan guru pengajar metode ummi dan observasi yang dilakukan peneliti dan sekaligus dokumentasi.

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm 80

## E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan yakni diantaranya adalah:

### 1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sutrisno Hadi mengatakan “observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti”.<sup>6</sup> Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum penerapan metode ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa kelas 1 di SDIT Ar-Rahmah Tukum-Lumajang yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilainnya. Dari pengamatan ini yang diamati oleh peneliti yaitu tentang kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan. Interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan penerapan metode ummi.

### 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang

---

<sup>6</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 136

memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>7</sup>Salah satu aspek wawancara yang terpenting ialah sifatnya yang luwes atau hubungan baik dengan orang yang diwawancarai dapat memberikan suasana kerjasama.<sup>8</sup>

Dialog yang digunakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>9</sup> Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informan dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden.<sup>10</sup>

Dengan metode di atas peneliti memperoleh data dengan cara bertatap muka langsung dengan nara sumber yaitu, kepala sekolah mengenai sejarah berdirinya sekolah dan pembelajaran menggunakan metode ummi, koordinator Al-Qur'an khususnya pada pembelajaran ummi, guru pengajar metode ummi, faktor pendukung dan penghambat mengenai kegiatan pembelajaran menggunakan metode ummi. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana pewawancara menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman saat melakukan wawancara.

**Tabel 1: Instrumen Wawancara**

NO	Instrumen	Data
1	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Pendapat tentang penerapan metode Ummi</li> <li>❖ Harapan dengan diterapkannya metode ummi</li> <li>❖ Target yang ingin dicapai</li> </ul>

<sup>7</sup>Lexy J. Maloeng, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 186

<sup>8</sup>Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional 1992), hlm 248

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 126

<sup>10</sup>Cholid Narbuko, Abu Ahi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 86

2	Guru / Koordinator Al-Quran	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Apa yang dilakukan pertama kali untuk memulai metode ummi dan bacaan apa saja yang dipelajari</li> <li>❖ Dari metode ini apa yang didahulukan antara membaca dan tajwid</li> </ul>
3	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Apa pendapatmu setelah dan sebelum belajar membaca dengan menggunakan metode ummi</li> </ul>

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumen yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, foto, tape recorder dan lain-lain. Sebagaimana yang dikatakan Djumhur, “dokumen adalah pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis, seperti buku-buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya”.<sup>11</sup> Metode dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>12</sup>

Dokumentasi digunakan peneliti untuk mencatat hal-hal yang diperlukan ketika penelitian berlangsung, berbentuk foto, tulisan atau catatan, data profil sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah.

#### F. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini, data pembelajaran menggunakan metode ummi dianalisis dengan tehnik analisis kritis. Tehnik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif. Tehnik analisis kritis

<sup>11</sup>Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV, Ilmu, 1975), hlm 64

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm. 231

mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teoritis maupun dari ketentuan yang ada.

<sup>13</sup>Analisis juga dilakukan dari hasil observasi dan wawancara. Penelitian dengan menggunakan metode Ummi ini, peneliti berharap siswa akan termotivasi dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Tindak lanjut dalam penelitian ini siswa dapat menjadi lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an baik dari mengenal huruf – huruf hijaiyah hingga lancar membaca Al-Qur'an akan dilakukan secara kontinyu oleh guru.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini dijamin tingkat validitasnya, maka perlu dilakukan pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data. Adapun peneliti dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan tehnik sebagai berikut:

##### **1. Kredibilitas (Validitas Internal)**

Keabsahan atas hasil-hasil penelitian dilakukan melalui

- a. Meningkatkan kualitas keterlibatan penelitian dalam kegiatan di lapangan
- b. Pengamatan secara terus-menerus
- c. Triangulasi, baik metode, dan sumber untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh sumber lain,

---

<sup>13</sup>Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), hlm 61.

dilakukan untuk mempertajam litikan kita terhadap hubungan sejumlah data.

- d. Pelibatan teman sejawat untuk diskusi, memberikan masukan dan kritik dalam proses penelitian.
- e. Menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan nilai kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh dalam bentuk rekaman, tulisan, copy-an dan lain sebagainya.
- f. Membercheck, pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna diperbaiki dan ditambah dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan peneliti.

## 2. Transferabilitas

Bahan hasil penelitian yang didapatkan dapat diaplikasikan oleh pemakai penelitian, penelitian ini memperoleh tingkat yang tinggi bila para pembaca laporan memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

## 3. Depondabilitas dan Conformabilitas

Dilakukan dengan Audit Trail berupa komunikasi dengan pembimbing dan dengan pakar lain dalam bidangnya guna membicarakan permasalahan – permasalahan yang dihadapi dalam penelitian berkaitan dengan data yang harus dikumpulkan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Djam'an Satori.dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010),hlm 100-101.

## H. Tahap – tahap Penelitian

### 1. Proses Perencanaan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas dari penerapan metode ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa kelas 1 di SDIT Ar-Rahmah Tukum – Lumajang. Untuk itu peneliti merumuskan strategi penelitian mulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan, sampai penilaian. Penelitian ini dimulai dari persiapan peneliti untuk mempersiapkan suatu metode sebelum materi tersebut diberikan yaitu sebuah skenario pembelajaran sebelum mengajar, mencari tahu karakteristik siswa dalam kelas dan menentukan metode yang tepat untuk digunakan di dalam kelas tersebut. Setelah peneliti menentukan suatu metode untuk diterapkan, maka peneliti mulai melakukan penelitian.

### 2. Proses Pelaksanaan

Proses pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu guru bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran sedangkan peneliti sebagai pengamat dan sekaligus memberikan arahan metode yang harus digunakan dan cara mengajarnya bagaimana. Proses pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam proses pelaksanaan peneliti membagi menjadi dua siklus empat kali pertemuan. Pada siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama guru kelas dan peneliti memberikan arahan pada siswa untuk mempelajari materi yang akan

dipelajari yakni mengenai belajar cepat dan menyenangkan menggunakan metode ummi dan tata cara sebelum melakukan pembelajaran menggunakan metode ummi. Selanjutnya guru membentuk barisan dalam mengajar, yakni di deretan sebelah kanan siswa laki-laki dan sebelah kiri siswa perempuan atau dengan membentuk lingkaran.

Pada pertemuan yang kedua guru memberikan arahan pada siswa dan melakukan pembelajaran menggunakan metode ummi secara mendalam agar siswa lebih cepat belajar membaca huruf-huruf hijaiyah sekaligus membaca surat-surat pendek dengan lancar nantinya. Pada siklus II, guru memberikan arahan pada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya. Kemudian guru meminta beberapa siswa untuk membacakan huruf-huruf hijaiyah yang telah dipelajari sebelumnya sekaligus diberikan arahan dan petunjuk mengenai huruf bersambung dari alif hingga ya' dan cara membacanya.

Pada pertemuan kedua siswa diajak oleh guru untuk membaca huruf-huruf hijaiyah baik yang tunggal maupun yang bersambung secara bersama-sama, sejauh mana siswa memahami materi yang telah diberikan oleh guru dengan diterapkannya metode ummi.

### **3. Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis hasil pengamatan untuk menentukan sudah sejauh mana penerapan metode yang sedang

dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah, dan apabila belum berhasil maka faktor apa saja yang menjadi penghambat kekurangberhasilan tersebut.

Pada tahap ini kegiatan difokuskan pada upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini peneliti akan mendiskusikannya dengan para siswa yang diambil secara acak atas pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan perasaan mereka. Adapun hal-hal yang akan didiskusikan mencakup : kekurangan yang ada selama proses pembelajaran, kemajuan yang telah dicapai siswa dan proses perencanaan pembelajaran selanjutnya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Wahidmurni.dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: UM Press, 2008), hlm 102

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Deskripsi Singkat Latar Belakang Obyek

###### a. Sejarah Berdirinya Sekolah<sup>1</sup>

Yayasan SDIT Ar-Rahmah ini berdiri sejak tahun 1997, yang beralamatkan di Jl. RA Kartini no.8 desa tukum kecamatan tekung-Lumajang. Status dari sekolah ini adalah sekolah swasta, namun dengan banyaknya prestasi yang diperoleh sekolah ini mendapatkan akreditasi A walaupun sekolah ini belum lama didirikan. Status tanah yang ada adalah Hak milik SDIT Ar-Rahmah Tukum.

###### b. Letak Geografis

Letak SDIT Ar-Rahmah tukum ini terletak di Jl. RA Kartini no.8 desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang. Sebagian besar penduduk yang ada di sekitarnya adalah sebagian menengah ke atas dan sebagian menengah ke bawah. Mayoritas penduduknya fanatik terhadap ilmu agama. Makanya di pagar sekolah tertera tulisan “Kawasan Berjilbab” khususnya bagi kaum perempuan yang masuk ke sekolah ini.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SDIT Ar-Rahmah Tukum-Lumajang diakses pada tanggal 25 Agustus 2013

**c. Visi dan Misi SDIT Ar-Rahmah<sup>2</sup>****1) Visi**

Meluluskan siswa yang : Cerdas, kreatif, berakhlak islami dan mandiri.

**2) Misi**

- a) Menjadi lembaga dakwah berbasis pendidikan
- b) Menjadi sekolah islam yang berwawasan global
- c) Menumbuhkan budaya Islami di lingkungan sekolah
- d) Menumbuhkan semangat berprestasi pada seluruh warga sekolah
- e) Mengintegrasikan kurikulum, metodologi, dan program yang berkesinambungan.
- f) Menerapkan pendayagunaan IPTEKSOS secara optimal
- g) Menumbuhkan budaya akademik dan organisasi.

**d. Tujuan dan Sasaran SDIT<sup>3</sup>**

- 1) Memberikan dasar-dasar keimanan, ketaqwaan dan ahlakul karimah, sehingga siswa mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memberikan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi secara optimal sehingga siswa mampu mengaplikasikan dan tetap survive dalam perkembangannya.

---

<sup>2</sup> *Ibid*

<sup>3</sup> *Ibid*

- 3) Mencapai prestasi akademik dan non akademik secara optimal, sehingga mampu berkompetisi pada tingkat nasional.
- 4) Mewujudkan pengelolaan sekolah secara transparan dan akuntabel.

**e. Struktur Organisasi<sup>4</sup>**

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugas dan tanggung jawab dari masing-masing komponen.

- 1) Kepala Sekolah SDIT : Gigih Prihantono,S.Sos
- 2) Komite SDIT : Wiwit Sutarsono
- 3) Tata Usaha : Dyah Ayu Puspitasari
- 4) Waka Kesiswaan : Risa Nur Rokhmawati, S.PdI
- 5) Waka Kurikulum : Nurwanto, S.Pd
- 6) KO. Al-Qur'an : Zainul Fuad

**f. Data Guru dan Karyawan<sup>5</sup>**

Jumlah guru di SDIT Ar-Rahmah adalah sebanyak 21 orang dari lulusan SLTA sebanyak 4 orang, D1 yakni 1 orang, D2 sebanyak 8 orang dan S1 sebanyak 7 orang ditambah lagi dengan lulusan D1 sebagai guru tidak tetap dan karyawan lainnya. Adapun nama guru beserta jabatan dan tugasnya sebagai berikut di lampiran.

---

<sup>4</sup> *Ibid*

<sup>5</sup> *Ibid*

**g. Data Siswa<sup>6</sup>**

Jumlah keseluruhan siswa di SDIT Ar-Rahmah Tukum meningkat dari tahun ke tahunnya. Dari mulai sejumlah 21 orang hingga 205 orang pada tahun 2008 dan mengalami penurunan jumlah pada tahun 2009 yakni 192 orang. Rinciannya ada pada lampiran.

**h. Sarana dan Prasarana<sup>7</sup>**

SDIT Ar-Rahmah Tukum memiliki sarana sebagai berikut : ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, dan ruang ibadah seperti terlampir.

**2. Paparan Data Siklus I**

Adapun dari masing masing pertemuan tahapan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut :

**a. Siklus 1 pertemuan pertama**

1) Proses Perencanaan

Pada siklus 1 pertemuan pertama peneliti merencanakan pembelajaran metode ummi khususnya pada mengenal huruf tunggal (hijaiyah) Alif-Ya', mengenalkan huruf tunggal (hijaiyah) berharokat fathah dan membaca 2-3 huruf tunggal berharokat fathah A-Ya dengan langkah awal adalah memberikan contoh cara membacanya pada siswa, untuk mengetahui seberapa jauh siswa mengenal huruf tunggal (hijaiyah) Alif – Ya' yang tak berharokat hingga yang berharokat fathah sebelum kegiatan atau proses

<sup>6</sup> *Ibid*

<sup>7</sup> *Ibid*

belajar mengajar berlangsung yaitu gunanya untuk mengetahui sejauh mana bahan-bahan atau materi yang akan diajarkan telah diketahui oleh peserta didik, setelah itu guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan.

Dari hasil awal mengenal huruf tunggal (hijaiyah) Alif – Ya’ dan membacanya, hasilnya belum memuaskan. Banyak siswa yang belum mengetahui dan belum mengenal huruf tunggal (hijaiyah) dan siswa cenderung kurang fokus mengikuti pelajaran dan belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan, yaitu banyak siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah rata-rata dan masih tergolong rendah. Hanya beberapa siswa saja yang mendapatkan nilai di atas rata-rata sesuai dengan KKM yang ditentukan. Bisa dilihat hasil nilai siswa pada lampiran nilai di bawah ini.

Berdasarkan keterangan di atas maka perlu diadakan perbaikan mutu pembelajaran. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan metode ummi dengan tujuan agar siswa dapat mengenali huruf tunggal (hijaiyah) Alif-Ya’ dan bisa membacanya dengan lancar.

Adapaun bahan-bahan yang dipersiapkan sebelum melakukan penelitian adalah membuat pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan buku panduan Ummi dan menyiapkan buku pedoman (UMMI) yang akan di gunakan dalam pembelajaran.

Karena metode ini hanya sebagai muatan lokal di sekolah ini, maka mengharuskan peneliti dan guru menyusun perencanaan sesuai dengan buku pedoman Ummi tersebut. Mengajarkan jilid 1 dan 2 dengan klasikal individual atau klasikal baca simak, dan untuk jilid 3 hingga jilid 6 termasuk al-Quran dengan klasikal baca simak atau baca simak murni. Karena ini masih kelas 1 maka digunakan klasikal baca simak.

## 2) Proses Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan mulai hari senin pada tanggal 5 Agustus 2013 pada jam ke 3 – 4, yang dilakukan setiap hari (satu minggu) penuh. Adapun proses pelaksanaannya adalah sebelum masuk ke dalam inti pembelajaran, terlebih dahulu guru memberikan salam kepada siswa dan menanyakan keadaan siswa. “ Assalamualaikum anak-anak?”, bagaimana kabar kalian hari ini?”, sapa guru pengajar kepada siswa-siswi. Kemudian siswa-siswi menjawabnya dengan “Walaikumsalam wr.wb”, Alhamdulillah luar biasa, Allahu Akbar”, dengan serempak mereka menjawab sapaan gurunya.

Kemudian guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari kepada siswa. “Siapa yang sudah bisa membaca huruf-huruf hijaiyah”, apakah sudah ada yang bisa membaca dengan lancar”?, tanya guru pengajar kepada siswanya.

Setelah melakukan apersepsi guru memberi tahu kepada siswa tentang materi atau pola pembelajaran yang akan dipelajari hari ini dan juga tujuan dari penerapan metode ummi. “Ia di sini Ustadz akan memberitahukan bahwa belajar membaca huruf-huruf yang ada dalam buku kalian tidak sulit, bahkan akan menyenangkan”, Jelas Ustadz pengajar.

Pada kegiatan inti sebelum guru menerangkan atau menjelaskan tentang cara belajar cepat membaca Al-Quran, guru bertanya jawab dengan siswa mencoba menggali pengetahuan siswa tentang huruf tunggal (hijaiyah) Alif-Ya’ yang akan dipelajari. Setelah itu guru menjelaskan tata cara sebelum meminta siswa – siswanya untuk membacakan huruf tunggal (hijaiyah) Alif-Ya’ yang ditunjuk. Guru mengajak siswa untuk membaca doa bersama-sama dengan membaca surat al-fatihah, ”Sebelum pelajaran dimulai mari kita berdoa bersama dengan membaca Al-Fatihah, Al-Fatihah”. Kemudian dilanjutkan dengan doa kepada kedua orangtua dan doa nabi musa:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ ﴿١﴾  
 رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلِلْ عُقْدَةَ مِنِّي لَسْلَانِي ﴿٢﴾  
 يَنْفَعُهُمْ وَقَوْلِي ﴿٣﴾

Kemudian setelah membaca doa nabi musa dilanjutkan dengan membaca doa mengawali pelajaran secara terputus-putus dan siswa menirukan :

يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيمُ افْتَحْ لَنَا بَابَنَا بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ نَصْرًا مِنَ اللَّهِ  
وَفَتْحًا قَرِيبًا وَبَشِيرًا لِلْمُؤْمِنِينَ اللَّهُمَّ تَوَدَّ بِكِتَابِكَ بَصْرِي  
وَأُطْلِقَ بِهِ لِسَانِي وَأَشْرَحَ بِهِ صَدْرِي وَأَسْتَعِيزُ بِهِ جَسَدِي  
بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ وَإِنَّهُ لَأَحْوَلُ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ وَإِنَّهُ لَأَحْوَلُ  
وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيمِ الْعَظِيمِ

Selanjutnya guru memulai pelajaran menggunakan metode ummi dengan membaca huruf tunggal (hijaiyah) Alif-Ya' diawali oleh guru kemudian siswa menirukannya. “Sebelum dimulai membacanya, ustadz akan memberikan contoh cara membaca huruf ini, yang berdiri tegak seperti tongkat bacanya Alif ayo ikuti ustadz sama-sama”, Terang guru pengajar.

Dari proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang masih bermain sendiri dan mengajak bicara temannya yang berusaha berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru. Seketika itu guru menghentikan penjelasannya dan langsung memanggil nama siswa tersebut untuk diam dan mendengarkan penjelasan guru dan dilarang mengajak bicara temannya.

Suasana yang gaduh pada mulanya, namun setelah beberapa menit guru membaca beberapa huruf hijaiyah dan banyak

yang mengikutinya akhirnya siswa-siswapun menirukan bacaan yang dicontohkan.

Setelah beberapa huruf dibacakan oleh guru dan diikuti semua siswa, guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca kembali apa yang tadi sudah dicontohkan oleh guru secara bersamaan. Awalnya beberapa siswa masih canggung dan malu untuk melakukannya kemudian karena guru juga telah memberikan semangat dan motivasi kepada siswa-siswanya tersebut akhirnya merekapun membaca sesuai yang telah dicontohkan.

Untuk lebih mendapatkan gambaran kualitatif secara mendalam terhadap penerapan metode ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran pada siswa kelas 1 di SDIT Ar-Rahmah Tukum Lumajang, peneliti melakukan wawancara tentang pendapat mereka yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan metode ummi kepada guru yang sekaligus sebagai kepala sekolah dan kepada guru yang juga sebagai koordinator al-Quran setelah pembelajaran berakhir.

“Menurut saya pembelajaran dengan menerapkan metode ummi ini sangatlah bagus bagi siswa karena cara mengajarkannya yang mudah dan menyenangkan sekaligus menyentuh hati sebagaimana motto dari metode ummi itu sendiri”.<sup>8</sup>

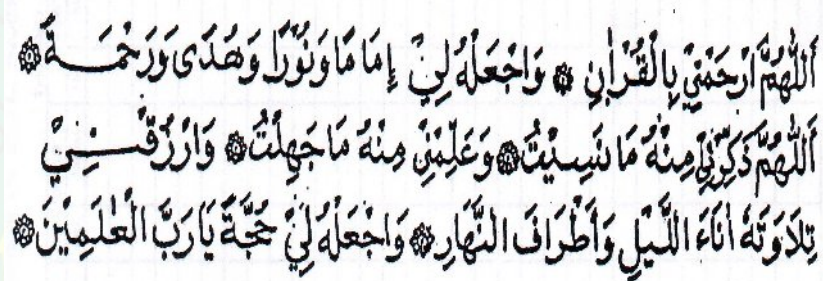
“Menurut saya pembelajaran dengan metode Ummi ini awalnya agak sulit dikarenakan adanya beberapa guru yang masih belum menguasai cara mengajar menggunakan

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ar-Rahmah Tukum-Lumajang , pada tanggal 30 Juli 2013 jam 09.00 WIB.

metode ummi, karena hanya sebagian guru yang diikuti pelatihan metode ummi, namun dengan seiring berjalannya waktu akhirnya sekarang hampir 99% gurunya menguasai pembelajaran dengan metode ini”.<sup>9</sup>

Setelah proses pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode ummi selesai, maka kemudian guru menutupnya dengan doa akhir pelajaran dan salam kepada siswa-siswanya,” Sebelum kita akhiri pelajaran hari ini marilah kita berdoa bersama-sama”.



اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِالْقُرْآنِ ۞ وَاجْعَلْهُ لِي إِمَامًا وَنُورًا وَهَدًى وَرَحْمَةً ۞  
اللَّهُمَّ ذَكِّرْ لِي مِنْهُ مَا نَسِيتُ ۞ وَعَلِّمْنِي مِنْهُ مَا جَهِلْتُ ۞ وَأَرِّقْ لِي  
تِلَاوَتَهُ أَيْدِي اللَّيْلِ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ ۞ وَاجْعَلْهُ لِي حِجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ ۞

### 3) Proses Penilaian

Dari proses perencanaan dan proses pelaksanaan pada kegiatan siklus 1 pertemuan pertama, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa kelas 1 belum maksimal. Siswa kelas 1 masih belum terbiasa dengan cara cepat belajar al-Quran atau metode ummi ini, dan masih ada sekitar enam (6) siswa yang belum konsentrasi untuk mengikuti arahan dari guru, namun dari menit ke menit pelajaran berlangsung siswa sudah mulai berkonsentrasi mengikuti arahan dari guru.

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Guru / Koordinator Al-Qur’an, pada tanggal 30 Juli 2013 jam 09.45.

Pada tahap pelaksanaan menunjukkan bahwa siswa masih perlu menyesuaikan diri karena selama ini mereka belum terbiasa dengan cara belajar cepat ini. Selain itu guru juga masih belum terbiasa mengajarkan dengan metode pembelajaran ummi ini sehingga pada siklus 1 pertemuan pertama masih perlu pembenahan lagi. Selain itu, masih ada beberapa siswa yang tidak mau mengikuti pembelajaran sebagaimana yang telah diarahkan oleh guru. Selain itu juga dari hasil tanya jawab di awal, masih banyak siswa yang belum mengetahui bahkan belum mengenal huruf tunggal (hijaiyah) Alif-Ya. Karena itu untuk penerapan selanjutnya harus lebih dimaksimalkan dengan lebih menyenangkan minat atau kemauan siswa untuk mendengarkan bahkan mengikuti arahan guru untuk membaca huruf tunggal (hijaiyah) Alif-Ya' tersebut.

Berdasarkan hal ini maka penerapan metode ummi ini perlu adanya ketelatenan terhadap siswa-siswa yang belum mau mendengarkan atau masih malu-malu untuk menirukan guru dalam membacakan huruf tunggal (hijaiyah) Alif-Ya'. Penilaian yang dilakukan adalah dengan mengambil skor setiap harinya yang diambil dari hasil tes siswa, kemudian disimpulkan menjadi nilai pokok dari tiap minggu selama 2 siklus dalam 4 minggu.

**TABEL 2: DAFTAR NILAI SISWA****Analisis Tes Ketercapaian Belajar Siswa Siklus 1 minggu pertama****Mapel : Metode Ummi****Banyaknya Siswa : 15****Kelas : 1 A****KKM : 75****Banyaknya Pertanyaan : 10**

No	Nama	Skor yang diperoleh										Jml	Ketercapaian	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			Ya	Tidak
1	Abdika Khafidz .S	5	10	10	10	0	10	10	10	10	10	85	85 %	√	
2	Achmad Zaky .T	10	10	0	10	10	0	10	10	10	10	80	80 %	√	
3	Adinda Auliya' .A	10	10	0	10	0	10	5	10	10	10	75	75 %	√	
4	Ahmad Muzakki	10	0	10	0	10	10	10	5	10	10	75	75 %	√	
5	Albirroh Makkiyah	5	10	10	10	10	0	10	10	10	10	85	85 %	√	
6	Ayunda Heski .P . I	10	5	10	10	0	10	10	10	10	10	85	85 %	√	
7	Dewi Kumalasari	10	10	0	10	0	10	0	10	10	10	70	70 %		√
8	Dwiko Yudhiastin	10	0	10	0	10	10	10	0	10	10	70	70 %		√
9	Felix Kafi Rijal .U	0	10	0	10	10	10	5	10	10	10	75	75 %	√	
10	Haydar Ghozali .S	10	10	10	10	0	10	0	10	10	0	70	70 %		√
11	Hisyam Arroyhan	10	10	0	0	10	10	10	0	10	10	70	70 %		√
12	Ibnu Rafid Dwi .R	10	0	10	10	10	0	10	10	10	10	80	80 %	√	
13	Jacinda Isadora .I	10	10	10	0	10	10	10	10	10	10	90	90 %	√	
14	Jawahir husni	0	10	0	10	10	0	10	10	10	10	70	70 %		√
15	M. Iqbal .N. F	10	0	10	10	10	10	0	10	0	10	70	70 %		√
	Skor Maksimal	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100			
	Jml Skor / Nilai	120	105	90	110	100	110	110	125	140	140	1150			
	Jml Skor Maksimal	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	1500			
	% Skor Tercapai	80 %	70 %	60 %	73 %	66 %	73 %	73 %	83 %	93 %	93 %	76 %			

**Analisis Tes Ketercapaian Belajar Siswa Siklus 1 minggu pertama****Berdasarkan Prosentase di atas**

No	Nama	Nilai		Keterangan
		Angka	Huruf	
1	Abdika Khafidz .S	85	B	Baik Sekali
2	Achmad Zaky .T	80	B	Baik Sekali
3	Adinda Auliya' .A	75	B	Baik
4	Ahmad Muzakki	75	B	Baik
5	Albirroh Makkiyah	85	B	Baik Sekali
6	Ayunda Heski .P . I	85	B	Baik Sekali
7	Dewi Kumalasari	70	C	Kurang
8	Dwiko Yudhiastin	70	C	Kurang
9	Felix Kafi Rijal .U	75	B	Baik

10	Haydar Ghozali .S	70	C	Kurang
11	Hisyam Arroyhan	70	C	Kurang
12	Ibnu Rafid Dwi .R	80	B	Baik Sekali
13	Jacinda Isadora .I	90	A	Istimewa
14	Jawahir husni	70	C	Kurang
15	M. Iqbal .N. F	70	C	Kurang

### **b. Siklus 1 Pertemuan Kedua**

#### 1) Proses Perencanaan

Perencanaan pada siklus 1 pertemuan kedua ini siswa lebih difokuskan untuk mempelajari huruf tunggal(hijaiyah) Alif-Ya' yang berharokat fathah dan cara membacanya sesuai dengan arahan guru sebagaimana juga tata cara dalam buku pedoman.

Sumber, dan bahan ajar yang digunakan adalah buku cetak ummi kelas 1 jilid 1, 2 dan 3. Bahan-bahan yang dipersiapkan adalah seperti halnya pada pertemuan sebelumnya yaitu membuat rencana pembelajaran disesuaikan seperti yang ada pada buku pedoman Ummi. Adapun untuk mengungkap hasil belajar yang dicapai siswa digunakan instrumen penilaian secara individu.

#### 2) Proses Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan kedua dilaksanakan pada minggu kedua yakni mulai hari senin tanggal 12 Agustus 2013 jam ke 3-4. Adapun pada kegiatan awal adalah sebelum masuk pada kegiatan inti pembelajaran ini terlebih dahulu guru memberikan salam kepada siswa dan menanyakan keadaan siswa, kemudian guru mengajak siswa untuk berdoa terlebih

dahulu untuk mengawali pembelajaran menggunakan metode ummi seperti pada pertemuan pertama, kemudian guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab singkat yang masih berhubungan dengan materi yang akan dipelajari hari ini kepada siswa. Setelah melakukan apersepsi guru memberi tahu kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari hari ini.

Pada kegiatan inti guru memberikan pengantar materi tentang huruf tunggal (hijaiyah) Alif-Ya' yang berharokat kasroh, dlommah, fathatain, kasrohtain, dan dlommatain juga tentang pengenalan huruf sambung Alif sampai Ya'. Sebelum guru melanjutkan membaca huruf tunggal(hijaiyah) dari alif hingga ya' sekaligus cara membaca huruf sambung dari alif hingga ya' guru mengulang kembali tentang materi sebelumnya. Kemudian guru mempersiapkan siswa untuk belajar membaca huruf tunggal(hijaiyah) yang berharokat tanpa berurutan dengan ditunjuk ini huruf apa dan bagaimana membaca huruf ini.

Setelah semua selesai dengan membaca huruf hijaiyah secara acak guru memberikan contoh membaca huruf hijaiyah yang berharokat kasroh, dlommah, fathatain, kasrohtain, dan dlommatain sekaligus huruf hijaiyah yang bersambungan dari Alif hingga Ya' yang kemudian ditirukan oleh siswa. Kemudian guru meminta semua siswa secara bersama-sama membaca huruf hijaiyah yang telah ditunjuk di papan tulis.

Sebelum guru menutup pelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan huruf apa dan bagaimana cara membacanya untuk yang belum paham dan memberi tahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam pada siswa.

Dalam pelaksanaannya menurut yang dipaparkan oleh KS SDIT, pelatihan ini harus diikuti semua guru berikut paparannya

“Metode ini sebenarnya harus diikuti semua guru yang ada di SDIT di semua SDIT yang ada di kota lumajang ini, hanya saja tidak bisa semuanya karena nanti siapa yang akan mengajar di sekolah kalau semua guru mengikuti pelatihan metode tersebut. Jadi saya selaku Kepala sekolah menunjuk beberapa guru yang ada di SDIT ini sekaligus saya juga mengikutinya.<sup>10</sup>

### 3) Proses Penilaian

Pada kegiatan 1 pertemuan kedua, menunjukkan tidak ada permasalahan pada proses perencanaan, karena telah terlaksana sesuai dengan rencana. Penilaian yang dilakukan adalah sama seperti pada minggu pertama yakni dengan mengambil skor setiap harinya yang diambil dari hasil tes siswa, kemudian disimpulkan menjadi nilai pokok dari tiap minggu selama 2 siklus dalam 4 minggu. Pada proses pelaksanaan menunjukkan bahwa siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran menggunakan metode ummi. Namun masih ada beberapa siswa yang malu bahkan masih agak

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ar-Rahmah Tukum-Lumajang 30 Juli 2013 pukul 09.00



Skor Maksimal	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100			
Jml Skor / Nilai	110	115	105	110	115	120	125	120	140	140	1200				
Jml Skor Maksimal	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	1500				
% Skor Tercapai	73 %	76 %	70 %	73 %	76 %	80 %	83 %	80 %	93 %	93 %	80%				

### Analisis Tes Ketercapaian Belajar Siswa siklus 1 minggu kedua

#### Berdasarkan Prosentase di atas

No	Nama	Nilai		Keterangan
		Angka	Huruf	
1	Abdika Khafidz .S	85	B	Baik Sekali
2	Achmad Zaky .T	85	B	Baik Sekali
3	Adinda Auliya' .A	80	B	Baik Sekali
4	Ahmad Muzakki	80	B	Baik Sekali
5	Albirroh Makkiyah	85	B	Baik Sekali
6	Ayunda Heski .P . I	90	A	Istimewa
7	Dewi Kumalasari	80	B	Baik Sekali
8	Dwiko Yudhiastin	75	B	Baik
9	Felix Kafi Rijal .U	75	B	Baik
10	Haydar Ghozali .S	75	B	Baik
11	Hisyam Arroyhan	70	C	Kurang
12	Ibnu Rafid Dwi .R	80	B	Baik Sekali
13	Jacinda Isadora .I	85	B	Baik Sekali
14	Jawahir husni	75	B	Baik
15	M. Iqbal .N. F	80	B	Baik Sekali

### 3. Paparan Data Siklus 2

#### a. Siklus 2 Pertemuan pertama

##### 1) Proses Perencanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 pertemuan 1 ini siswa lebih difokuskan pada materi bacaan huruf hijaiyah bersambungan baik yang berharokat fathah, kasroh, dlommah, fathatain, kasrohtain, dan dlommatain seperti pada materi sebelumnya yang telah dipelajari tentang huruf hijaiyah bersambung.

Sumber yang digunakan adalah buku panduan UMMI kelas 1 jilid 1, 2 dan 3. Bahan-bahan yang dipersiapkan adalah seperti pada pertemuan<sup>2</sup> sebelumnya membuat rencana pembelajaran sesuai dengan yang ada pada buku Ummi dan melihat dari hasil belajar yang dicapai siswa di dalam proses pembelajaran berlangsung untuk melihat hasil prestasi siswa.

## 2) Proses Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran siklus 2 pertemuan 1 ini dilaksanakan pada minggu kedua yakni mulai hari senin tanggal 19 Agustus 2013. Seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya pada kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam kepada siswa, menanyakan keadaan siswa, mengajak siswa berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Kemudian setelah berdoa guru menanyakan apakah sudah bisa dengan lancar membaca bacaan huruf tunggal (hijaiyah) yang bersambungan dan mengaitkan dengan materi selanjutnya yang akan dipelajari.

Pada kegiatan ini guru memberikan contoh secara singkat bagaimana membaca bacaan bersambungan yang lebih rumit susunannya. Kemudian guru menggali pengetahuan siswa dengan meminta beberapa siswa membacakan surat-surat pendek seperti yang ada pada buku ummi masing-masing siswa sebelum guru

memberikan penjelasan lebih lanjut tentang materi yang akan dipelajari hari ini.

Pada pertemuan kali ini materi yang lebih difokuskan adalah cara membaca huruf bersambungan yang diselingi dengan pengenalan tanda baca mad Thobi'i dimana fathah diikuti alif dan fathah panjang, kasroh diikuti ya' sukun dan kasroh panjang, dlommah diikuti wawu sukun dan dlommah panjang seperti pada buku kelas 1 jilid 3. Guru mengawali dengan memberikan contoh cara membaca huruf bersambungan yang kemudian ada beberapa huruf yang berakhiran mad thobi'i yang harus dibaca agak panjang dari biasanya.

Dan seperti pada pertemuan sebelumnya membaca kali ini dilakukan secara bersama-sama terlebih dahulu, yang kemudian guru meminta satu persatu siswa untuk membaca secara individu. Kemudian guru dengan seksama memerhatikan cara membaca siswa apakah sudah sesuai dengan kaidah atau masih ada yang harus dibenahi.

Pada kegiatan akhir guru bersama-sama siswa menganalisis atau mengoreksi dari setiap bacaan yang dibaca tadi pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan tentang bacaan yang kurang dimengerti, dan kemudian pembelajaran ditutup dengan salam.



11	Hisyam Arroyhan	10	10	10	0	10	10	10	0	10	10	80	80 %	√	
12	Ibnu Rafid Dwi .R	10	0	10	10	10	0	10	10	10	10	80	80 %	√	
13	Jacinda Isadora .I	10	10	10	5	10	10	10	10	10	10	95	95 %	√	
14	Jawahir husni	0	10	10	10	10	5	10	10	10	10	85	85 %	√	
15	M. Iqbal .N. F	10	10	10	10	10	10	0	10	0	10	80	80 %	√	
	Skor Maksimal	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100			
	Jml Skor / Nilai	140	135	125	125	120	115	115	115	130	140	1260			
	Jml Skor Maksimal	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	1500			
	% Skor Tercapai	93 %	90 %	83 %	83 %	80 %	76 %	76 %	76 %	86 %	93 %	84%			

### Analisis Tes Ketercapaian Belajar Siswa Siklus 2 minggu ketiga

#### Menurut Kriteria Huruf

No	Nama	Nilai		Keterangan
		Angka	Huruf	
1	Abdika Khafidz .S	80	B	Baik Sekali
2	Achmad Zaky .T	80	B	Baik Sekali
3	Adinda Auliya' .A	85	B	Baik Sekali
4	Ahmad Muzakki	95	A	Istimewa
5	Albirroh Makkiyah	90	A	Istimewa
6	Ayunda Heski .P . I	85	B	Baik Sekali
7	Dewi Kumalasari	85	B	Baik Sekali
8	Dwiko Yudhiastin	80	B	Baik Sekali
9	Felix Kafi Rijal .U	80	B	Baik Sekali
10	Haydar Ghozali .S	80	B	Baik Sekali
11	Hisyam Arroyhan	80	B	Baik Sekali
12	Ibnu Rafid Dwi .R	80	B	Baik Sekali
13	Jacinda Isadora .I	95	A	Istimewa
14	Jawahir husni	85	B	Baik Sekali
15	M. Iqbal .N. F	80	B	Baik Sekali

Setelah berakhirnya proses pembelajaran ini, peneliti menanyakan kepada guru pengajar apakah ada kendala dalam mengajarkannya. Berikut ini adalah paparan dari guru pengajar metode ummi yang mengatakan bahwa apakah ada kesulitan dalam proses pembelajaran menggunakan metode ini dan ini hasilnya:

“Kesulitan yang kita temukan hanyalah bagaimana membuat siswa itu mudah dalam membaca lancar, dan masalah tajwid dan makharijul hurufnya nanti kita berikan dan pelajari secara mendalam setelah anak ini bisa membaca dengan lancar.”<sup>11</sup>

Kemudian peneliti juga menanyakan bagaimana caranya agar kemampuan mereka dalam mencapai target bisa sama dengan kawannya yang lain, inilah pemaparannya:

“Kan dalam satu kelas kemampuan anak itu berbeda-beda, ada yang pintar, sedang, dan cukup. Untuk bisa berjalan sama antara tiga karakter ini sebisa mungkin kita mengajarkannya dengan ketelatenan pula. Dengan dibimbing individu untuk yang dikatakan hampir ketinggalan dari temannya yang lain. Kendala yang lain adalah pada anak-anak kelas 2 yang akan masuk ke kelas 3, karena pada kelas 3-6 sudah menggunakan metode hafal Al-Qur’an dari surat-surat pendek. ada sebagian anak yang belum menguasai metode ummi jadi masuk ke metode Al-Qur’an pun menjadi lambat.”<sup>12</sup>

## **b. Siklus 2 Pertemuan kedua**

### **1) Proses Perencanaan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 pertemuan kedua ini siswa lebih difokuskan pada materi bacaan huruf hijaiyah bersambungan baik yang bersisipkan mad thobi’i atau berakhiran mad thobi’i seperti pada materi sebelumnya yang telah dipelajari sekaligus pengenalan tentang tanda baca panjang (mad wajib muttashil dan mad jaiz munfashil).

<sup>11</sup>Hasil Wawancara dengan Koordinator Al-Qur’an Ust.Zainul Fuad di SDIT Ar-Rahmah Tukum-Lumajang Tanggal 22 Agustus 2013 pukul 07.45

<sup>12</sup>Hasil Wawancara dengan Koordinator Al-Qur’an Ust.Zainul Fuad di SDIT Ar-Rahmah Tukum-Lumajang Tanggal 22 Agustus 2013 pukul 07.45

Sumber yang digunakan adalah buku panduan UMMI kelas 1 jilid 1, 2 dan 3 dan terfokuskan pada jilid 3. Bahan-bahan yang dipersiapkan adalah seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya membuat rencana pembelajaran sesuai dengan yang ada pada buku Ummi dan melihat dari hasil belajar yang dicapai siswa di dalam proses pembelajaran berlangsung untuk melihat hasil prestasi siswa.

## 2) Proses Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran siklus 2 minggu terakhir ini dilaksanakan pada minggu keempat mulai hari Kamis tanggal 26 Agustus 2013. Seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya pada kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam kepada siswa, menanyakan keadaan siswa, mengajak siswa berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Kemudian setelah berdoa guru menanyakan apakah sudah bisa dengan lancar membaca bacaan huruf tunggal (hijaiyah) yang bersisipkan mad thobi'i yang mana fathah diikuti alif dan fathah panjang, kasroh diikuti ya' sukun dan kasroh panjang, dlommah diikuti wawu sukun dan dlommah panjang dan mengaitkan dengan materi selanjutnya yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti guru memberikan contoh secara singkat bagaimana membaca bacaan bersambungan yang bersisipkan atau berakhiran mad thobi'i yang lebih rumit susunannya. Kemudian

guru menggali pengetahuan siswa dengan meminta beberapa siswa membacakan bacaan-bacaan bersambungan seperti yang ada pada buku ummi masing-masing siswa sebelum guru memberikan penjelasan lebih lanjut tentang materi yang akan dipelajari hari ini.

Pada pertemuan kali ini materi yang lebih difokuskan adalah cara membaca huruf bersambungan yang di dalamnya tersisipkan atau berakhiran dengan tanda baca mad Thobi'i dimana fathah diikuti alif dan fathah panjang, kasroh diikuti ya' sukun dan kasroh panjang, dlommah diikuti wawu sukun dan dlommah panjang seperti pada buku kelas 1 jilid 3. Guru mengawali dengan memberikan contoh cara membaca huruf bersambungan yang kemudian ada beberapa huruf yang berakhiran mad thobi'i yang harus dibaca agak panjang dari biasanya.

Dan seperti pada pertemuan sebelumnya membaca kali ini dilakukan secara bersama-sama terlebih dahulu, yang kemudian guru meminta satu persatu siswa untuk membaca secara individu. Kemudian guru dengan seksama memerhatikan cara membaca siswa apakah sudah sesuai dengan kaidah atau masih ada yang harus dibenahi.

Pada kegiatan akhir guru mengenalkan sebatas tentang tanda baca panjang (mad wajib muttashil dan mad jaiz munfashil) dan kemudian bersama-sama siswa menganalisis atau mengoreksi dari setiap bacaan yang dibaca tadi pada saat pembelajaran

berlangsung. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan tentang bacaan yang kurang dimengerti, dan kemudian pembelajaran ditutup dengan salam.

Setelah pembelajaran selesai, peneliti mengadakan wawancara kepada siswa kelas 1 berkaitan dengan pendapat mereka sebelum dan setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan metode ummi, berikut hasil wawancara dengan siswa kelas 1 :

“Awalnya saya bingung cara membaca huruf-huruf bersambungan itu bagaimana, apakah sama dengan yang tidak bersambungan atau justru lebih rumit. Ternyata sama hanya hurufnya saja yang tersambung, dan yang berakhiran dengan tanda baca mad thobi’i saya rasa lebih mudah lah. Gampang mempelajarinya dan mudah dipahami maksud dari cara membacanya”.<sup>13</sup>

Peneliti juga menanyakan kepada guru bagaimana setelah melakukan pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Ummi:

“Akhirnya saya tahu harus dengan cara apa dan bagaimana mengajar anak-anak tentang membaca huruf-huruf hijaiyah yang tunggal sendiri-sendiri atau bacaan-bacaan yang cukup rumit. Namun kesungguhan mereka membuat saya tetap bersemangat untuk menggunakan metode ini”.<sup>14</sup>

Peneliti sempat menanyakan apakah proses pembelajaran ini sudah bisa dikatakan maksimal dalam pelaksanaannya, berikut jawaban dari guru pengajar:

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan salah satu murid kelas 1 yakni Nayla Rusyida pada tanggal 21 Agustus 2013 di depan kelas 1

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan guru Kelas 1 Ustad Taufik, pada hari Sabtu tanggal 24 Agustus 2013 di depan kelas 1 SDIT Ar-Rahmah.

“Karena hanya beberapa yang mengikuti diklat atau pelatihan dan hanya sekitar 4 guru jadi sebagian yang lain tahu sekedarnya saja dan belum maksimal pelaksanaan metode ini. Namun para guru telah menerapkan metode ini semaksimal mungkin agar tujuan dan harapan yang diinginkan tercapai sesuai dengan target.<sup>15</sup>

### 3) Proses Penilaian

Pada siklus 2 minggu keempat ini menunjukkan tidak ada permasalahan pada proses perencanaan, karena telah terlaksana sesuai dengan rencana. Pada proses pelaksanaan menunjukkan bahwa siswa sudah terbiasa dengan penerapan metode ummi ini dan mengharuskan siswa untuk terus mempelajari bagaimana cara membaca huruf tunggal (hijaiyah) yang bersambungan bahkan hingga yang berakhiran mad thobi'i dan tanda baca panjang (mad wajib muttashil dan mad jaiz munfashil) yang bersambungan dan bahkan yang berakhiran mad thobi'i, tentunya membaca dengan mudah dan lancar. Penilaiannya terlihat pada daftar di bawah ini.

---

<sup>15</sup> Dokumentasi SDIT Ar-Rahmah Tukum-Lumajang yang di Akses pada tanggal 22 Agustus 2013 pukul 08.30.

**TABEL 5: DAFTAR NILAI SISWA****Analisis Tes Ketercapaian Belajar Siswa Siklus 2 minggu keempat****Mapel : Metode Ummi Banyaknya Siswa : 15****Kelas : 1 A KKM : 75****Banyaknya Pertanyaan : 10**

No	Nama	Skor yang diperoleh										Jml	Ketercapaian	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			Ya	Tidak
1	Abdika Khafidz .S	10	10	10	10	0	10	10	10	10	10	90	90 %	√	
2	Achmad Zaky .T	10	10	0	10	10	0	10	10	10	10	80	80 %	√	
3	Adinda Auliya' .A	10	10	10	10	0	10	0	10	10	10	80	80 %	√	
4	Ahmad Muzakki	10	0	10	10	10	10	10	5	10	10	85	85 %	√	
5	Albirroh Makkiyah	10	10	10	10	10	0	10	10	10	10	90	90 %	√	
6	Ayunda Heski .P . I	10	10	10	10	10	10	10	10	0	10	90	90 %	√	
7	Dewi Kumalasari	10	10	10	10	0	10	0	10	10	10	80	80 %	√	
8	Dwiko Yudhiastin	10	0	10	5	10	10	10	10	10	10	85	85 %	√	
9	Felix Kafi Rijal .U	0	10	10	10	10	10	10	10	5	10	85	85 %	√	
10	Haydar Ghozali .S	10	10	10	10	10	10	0	10	10	5	85	85 %	√	
11	Hisyam Arroyhan	10	10	0	10	10	10	10	0	10	10	80	80 %	√	
12	Ibnu Rafid Dwi .R	10	0	10	10	10	0	10	10	10	10	80	80 %	√	
13	Jacinda Isadora .I	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	100 %	√	
14	Jawahir husni	10	10	0	10	10	0	10	10	10	10	80	80 %	√	
15	M. Iqbal .N. F	10	10	10	10	0	10	10	10	0	10	80	80 %	√	
	Skor Maksimal	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100			
	Jml Skor / Nilai	140	120	120	145	110	110	120	135	125	145	1270			
	Jml Skor Maksimal	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	1500			
	% Skor Tercapai	93 %	80 %	80 %	96 %	73 %	73 %	80 %	90 %	83 %	96 %	84%			

**Nilai Tes Ketercapaian Belajar Siswa Siklus 2 minggu keempat****Berdasarkan Prosentase di atas**

No	Nama	Nilai		Keterangan
		Angka	Huruf	
1	Abdika Khafidz .S	90	A	Istimewa
2	Achmad Zaky .T	80	B	Baik Sekali
3	Adinda Auliya' .A	80	B	Baik Sekali
4	Ahmad Muzakki	85	B	Baik Sekali
5	Albirroh Makkiyah	90	A	Istimewa
6	Ayunda Heski .P . I	90	A	Istimewa

7	Dewi Kumalasari	80	B	Baik Sekali
8	Dwiko Yudhiastin	85	B	Baik Sekali
9	Felix Kafi Rijal .U	85	B	Baik Sekali
10	Haydar Ghozali .S	85	B	Baik Sekali
11	Hisyam Arroyhan	80	B	Baik Sekali
12	Ibnu Rafid Dwi .R	80	B	Baik Sekali
13	Jacinda Isadora .I	100	A	Istimewa
14	Jawahir husni	80	B	Baik Sekali
15	M. Iqbal .N. F	80	B	Baik Sekali

TABEL 6: TARGET PROGRAM PENGAJARAN AL-QURAN



### TARGET PROGRAM PENGAJARAN AL QUR'AN SDIT AR RAHMAH TUKUM LUMAJANG

KLS	SMT	PROGRAM	HAL. /JUZ	PERAGA	TM	MATERI HAFALAN
I	1	JILID 1	1 - 20	Jilid 1	45	1. An Naba
		JILID 1	21 - 40	Jilid 1	45	2. An Naziat
	2	JILID 2	1 - 20	Jilid 2	45	3. abasa
		JILID 2	21 - 40	Jilid 2	45	4. At Takwir
II	1	JILID 3	1 - 20	Jilid 3	45	5. Al Infithor
		JILID 3	21 - 40	Jilid 3	45	6. Al Muthoffin
	2	JILID 4	1- 20	Jilid4	45	7. Al Insiyooq
		JILID 4	21 - 40	Jilid4	45	8. Al Buruj
III	1	JILID 5	1 - 20	Jilid 5	45	9. Ath Thoriq10. Al A'la
	2	JILID 5	21 -40	Jilid 5	45	11. Al Ghosiyah 12. Al Fajr
IV	1	JILID 6	1 - 20	Jilid 6	45	13. Al Balad 14. Asy Syams 15. Al Lail
	2	JILID 6	21 -40	Jilid 6	45	16 Adh Dhuha - Al Qodr
V	1	TARTIL 1	Juz 1 - 5	Ghorib	32	17. Al Bayyinah - At Takatsur
	2	TARTIL 2	Juz 6 -10	Ghorib	32	18. Al 'Ashr - An Naas
VI	1	TARTIL 3	Juz 11- 20	Tajwid	32	Drill Hafalan
	2	TARTIL 4	Juz 21 -30	Tajwid	32	Drill Hafalan

**Keterangan :**  
2012

- \*. TM = Tatap Muka
- \*. Tadarus 1-2 = Khatam 1 kali
- \*. Tartil 1-2 = Khotam 2 kali
- \*. Tahfidz 1-2 = Hafal Juz Amma dan Khotam 3-4 kali

Lumajang, 1 Juli

Koord. Bid. Al Qur'an  
SDIT Ar-Rahmah

Zainul Fuad

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Proses Perencanaan dalam kegiatan pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas 1 di SDIT Ar-Rahmah Tukum – Lumajang**

Proses perencanaan yang dilakukan mengacu pada buku Ummi sebagai bahan pembelajaran Al-Qur'an, dan ini hanyalah sebagai pelajaran mulok (Muatan Lokal) yang diwajibkan ada di sekolah ini. Kemudian dalam perencanaan ini peneliti dan guru menetapkan terjadinya pembelajaran ini dua siklus dalam 4 kali penilaian, yang diambil dari hasil tes selama satu minggunya.

Pertemuan dari minggu pertama hingga minggu keempat terjadinya siklus berlangsung selama 2x35 menit sebagai kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini dirancang untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada siswa tentang membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi.

Materi yang diberikan sesuai dengan buku Ummi dari jilid 1, 2 dan 3 adalah berkaitan dengan: (1) pengenalan huruf tunggal (hijaiyah) Alif – Ya' tak berharokat hingga yang berharokat fathah A-Ya', (2) Pengenalan huruf tunggal (hijaiyah) berharokat kasroh, dlommah, fathatain, kasrohtain, dan dlommatain juga huruf sambung Alif – Ya', (3) pengenalan tanda baca panjang (Mad Thobi'i) dimana fathah diikuti alif dan fathah panjang, kasroh diikuti ya' sukun dan kasroh panjang, dlommah diikuti wawu sukun dan dlommah panjang, dan pengenalan

sepintas tentang tanda baca panjang (Mad wajib muttashil dan Mad jaiz Munfashil). Kemudian, Peneliti dan guru menyusun perencanaan pembelajaran seperti buku ummi yang berjilid 1-3 untuk kelas 1.

## **2. Proses pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas 1 di SDIT Ar-Rahmah Tukum – Lumajang**

Proses pelaksanaan metode ummi ini adalah setiap hari pada jam ke-3 sampai jam ke-4, dilakukan tiap 2x35 menit. Pelaksanaan pembelajaran dimulai pada tanggal 5 Agustus 2013 hingga awal September 2013 sebagai evaluasi dan pembenahan dari proses pembelajaran. Pelaksanaannya terjadi dua siklus selama 4 minggu dan sebelum memulai pelajaran, guru selalu mengawali dengan mengajak siswa membaca bersama-sama yakni doa memulai pelajaran, kepada orang tu, doa nabi musa yang kemudian dilanjutkan dengan materi.

Pada siklus 1 pertemuan pertama siswa masih belum terbiasa dengan cara cepat belajar Al-Quran atau metode ummi ini, dan masih ada beberapa siswa yang belum konsentrasi untuk mengikuti arahan dari guru, namun dari menit ke menit pelajaran berlangsung siswa sudah mulai berkonsentrasi mengikuti arahan dari guru.

Pada tahap pelaksanaan menunjukkan bahwa siswa masih perlu menyesuaikan diri karena selama ini mereka belum terbiasa dengan cara belajar cepat ini. Selain itu guru juga masih belum terbiasa mengajarkan

dengan metode pembelajaran ummi ini sehingga masih perlu pembenahan lagi.

Kemudia mulai pada siklus 1 pertemuan kedua hingga siklus 2 pertemuan kedua ini siswa sudah mulai terbiasa dengan belajar cepat membaca Al-Qur'an menggunakan metode ummi, dan terjadi peningkatan-peningkatan pada siswa berkaitan dengan pengenalan huruf yang bersambungan hingga pengenalan tanda baca panjang (Mad thobi'i dan Mad jaiz muttashil dan Munfashil) yang itu bisa dilihat dari nilai siswa kelas 1 ini.

**3. Proses penilaian atau evaluasi dalam kegiatan pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas 1 di SDIT Ar-Rahmah Tukum – Lumajang**

Proses penilaian yang dilakukan oleh guru adalah melalui tes secara individu tiap 20 menit sebelum pelajaran berakhir. Nilai skor tes akan dikumpulkan dan kemudian dianalisa apakah siswa-siswi telah mencapai nilai sesuai KKM. Tes yang dinilai adalah dari cara membaca tiap hurufnya, panjang pendeknya huruf hijaiyah tersebut, terutama adalah pada kelancaran membacanya tidak tersendat-sendat atau tidak terputus-putus.

Penilaian yang dilakukan difokuskan untuk jilid 1-2, yang kemudian bila terjadi kelancaran maka guru akan melanjutkan dengan membaca pada jilid 3. Dalam hal ini, bila siswa memang terbukti lancar dalam membacanya maka guru akan langsung memberikan nilai yang

sesuai pada “Program Ketuntasan” pada lampiran yakni kartu nilai siswa sehari-hari. Penilaian atau pengetesan naik jilid atau naik tingkat adalah jika benar-benar menguasai dan lancar serta tidak salah dalam membacanya.

Sesuai dengan hasil temuan di atas, maka peneliti berkesimpulan bahwa pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada kegiatan pembelajaran menggunakan metode ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca A-Qur’an pada siswa kelas 1 di SDIT Ar-Rahmah tukum-lumajang saling berkesinambungan. Karena pada setiap siklus dalam pertemuannya pokok pembahasan yang diajarkan berbeda-beda dan membuat siswa terbiasa dengan penerapan metode ummi ini.

Adapun data yang penulis peroleh dari SDIT Ar-Rahmah Tukum-Lumajang mengenai penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada siswa kelas 1 di SDIT Ar-Rahmah Tukum-Lumajang adalah sebagai berikut yang sebagian tercantum dalam lampiran: Pertama, diawali dengan data guru Al-Qur’an yang mengajar, kemudian data mengenai perkembangan pengajaran Al-Qur’an.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Dokumentasi SDIT Ar-Rahmah Tukum-Lumajang yang diakses pada 22 Agustus 2013 pukul 08.20

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara/interview, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis dan untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian yang telah dilakukan.

Sesuai dengan teknik analisis dan yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif (pemaparan) dengan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi di kelas secara langsung (PTK), dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar metode yang diajarkan tidak hanya berfokus pada metode yang lama, dan dengan adanya metode ummi sebagai metode yang baru siswa-siswi bisa membaca ayat Al-Quran melalui proses pembelajaran dengan mengenal dan bisa membaca huruf-huruf hijaiyah yang tunggal atau sendiri-sendiri maupun yang bersambungan baik yang pendek maupun yang panjang.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Dibawah ini adalah analisis hasil penelitian:

**A. Proses perencanaan metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 1 di SDIT Ar-Rahmah Tukum-Lumajang**

Proses perencanaan yang dilakukan mengacu pada buku Ummi karena pembelajaran Al-Qur'an ini hanyalah sebagai pelajaran mulok (Muatan Lokal) yang diwajibkan ada di sekolah ini sehingga tidak adanya RPP dan silabus juga lebih membuat guru dan peneliti harus bekerja lebih ekstra untuk bisa mencapai hasil yang diinginkan. Kemudian dalam perencanaan ini peneliti dan guru menetapkan dua kali siklus dalam 4 minggu atau satu bulan penuh yang penilaiannya di ambil tiap minggunya.

Pertemuan pertama dan kedua berlangsung selama 2x35 menit sebagai kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini dirancang untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada siswa tentang membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi.

Materi yang diberikan sesuai dengan buku Ummi dari jilid 1, 2 dan 3 adalah berkaitan dengan: (1) pengenalan huruf tunggal (hijaiyah) Alif – Ya' tak berharokat hingga yang berharokat fathah A-Ya', (2) Pengenalan huruf tunggal (hijaiyah) berharokat kasroh, dlommah, fathatain, kasrohtain, dan dlommatain juga huruf sambung Alif – Ya', (3) pengenalan tanda baca panjang (Mad Thobi'i) dimana fathah diikuti alif dan fathah panjang, kasroh diikuti ya' sukun dan kasroh panjang, dlommah diikuti wawu sukun dan dlommah panjang, dan pengenalan sepintas

tentang tanda baca panjang (Mad wajib muttashil dan Mad jaiz Munfashil).

Peneliti dan guru menyusun perencanaan pembelajaran seperti buku ummi yang berjilid 1-3 untuk kelas 1. Dalam proses perencanaan metode Ummi, selaku koordinator dari Al-Qur'an sendiri menyatakan bahwa akan dilakukan sesuai dengan motto Ummi.

Jadi proses perencanaan yang dilakukan adalah dengan menetapkan metode ummi ke dalam proses pembelajaran untuk SDIT sebagai mata pelajaran muatan lokal yang telah dipatenkan dalam kesepakatan bersama dari UMMI *Foundation*. Kemudian memberikan pengarahan atau pelatihan kepada para guru SDIT agar bisa mengajarkan metode Ummi ini secara maksimal tanpa ada kendala. Namun, menurut yang dikatakan Kepala sekolah sendiri mengatakan bahwa yang mengikuti pelatihanpun tidak semua guru mengikutinya namun dipilih beberapa guru dari tiap sekolah SDIT yang ada di kota Lumajang khususnya.

**B. Proses pelaksanaan metode Ummi Ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 1 di SDIT Ar-Rahmah Tukum-Lumajang**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar setiap harinya dengan menggunakan buku Ummi sebagai acuannya. Untuk pembelajaran Al-Quran sekolah ini menggunakan metode UMMI yang merupakan metode qiroati yang bernaung di bawah UMMI *foundation*.

SDIT Ar-Rahmah Tukum-Lumajang menggunakan sistem pembelajaran per jilid dari tiap kelasnya dengan hari aktif sekolah mulai Senin-Sabtu. Proses pelaksanaan metode ummi ini adalah setiap hari pada jam ke-3 sampai jam ke-4, dilakukan tiap 2x35 menit. Pelaksanaan pembelajaran dimulai pada tanggal 5 Agustus 2013 hingga awal September 2013. Pelaksanaannya terjadi dua siklus dan sebelum memulai pelajaran, guru selalu mengawali dengan mengajak siswa membaca bersama-sama yakni doa memulai pelajaran, kepada orang tu, doa nabi musa yang kemudian dilanjutkan dengan materi. Sebagaimana paparan di bawah ini:

Sebelum proses pelaksanaan metode ini dimulai ada tata cara dalam pengajaran Al-Qur'an yang ditetapkan oleh Koordinator Al-Qur'an pada bulan Juli 2005 yang lalu yakni :

1. Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang juga dalam keadaan duduk rapi.
2. Membaca surat Al-Fatihah bersama-sama, (dari taawudz).
3. Dilanjutkan dengan do'a untuk kedua orang tua dan do'a Nabi Musa.
4. Dilanjutkan dengan do'a awal pelajaran secara terputus-putus dan siswa menirukan.
5. Dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah.
6. Mengulang kembali pelajaran yang lalu.
7. Penanaman konsep secara baik dan benar.
8. Pemahaman konsep.

9. Terapkan terampil.
10. Berikan tugas-tugas rumah sesuai kebutuhan.
11. Do'a akhir pelajaran
12. Salam.

Selanjutnya pada siklus 1 di minggu pertama siswa masih belum terbiasa dengan cara cepat belajar al-Quran atau metode ummi ini, dan masih ada beberapa siswa yang belum konsentrasi untuk mengikuti arahan dari guru, namun dari menit ke menit pelajaran berlangsung siswa sudah mulai berkonsentrasi mengikuti arahan dari guru.

Pada tahap pelaksanaan menunjukkan bahwa siswa masih perlu menyesuaikan diri karena selama ini mereka belum terbiasa dengan cara belajar cepat ini. Selain itu guru juga masih belum terbiasa mengajarkan dengan metode pembelajaran ummi ini sehingga masih perlu pembenahan lagi.

Kemudia mulai pada siklus 1 minggu kedua hingga siklus 2 pada minggu keempat ini siswa sudah mulai terbiasa dengan belajar cepat membaca Al-Qur'an menggunakan metode ummi, dan terjadi peningkatan-peningkatan pada siswa berkaitan dengan pengenalan huruf yang bersambungan hingga pengenalan tanda baca panjang (Mad thobi'i dan Mad jaiz muttashil dan Munfashil) yang itu bisa dilihat dari nilai siswa kelas 1 ini.

SDIT Ar-Rahmah Tukum-Lumajang memberikan program upgrading guru untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar

berupa pelatihan, Diklat. Kepada guru yang tidak mengikuti diklat atau pelatihan juga diberikan penjelasan sekaligus praktek cara mengajarnya seperti apa. Ini merupakan tugas guru yang mengikuti pelatihan untuk memberikan pelatihan sendiri. Pelaksanaannya akan lebih mudah apabila seorang guru itu mengerti maksud dari metode ummi seperti apa. Kesulitannya hanyalah bagaimana membuat siswa bisa membaca.

Ada lagi menurutnya membuat siswa memiliki potensi yang sama dalam waktu yang bersamaan pula itu yang sulit, karena kemampuan anak berbeda-beda. Ada yang cepat mengerti dan lancar dalam membaca, ada pula yang kesulitan dan bahkan butuh ketelatenan dalam mengajarkannya.

Penerapan atau pelaksanaannya dilakukan per kelompok, dimana 1 guru terdiri dari 15 orang anak yang prosesnya dilakukan pada waktu jam pelajaran. Jam ke-1 dan ke-2 siswa mengikuti pelajaran biasanya, kemudian untuk jam ke-3 dan 4 kelas 1 dan kelas 2. Jam ke-5 dan ke-6 kelas 3 dan 4, dan jam ke-7 dan ke-8 adalah kelas 5 dan 6.

**c. Proses penilaian atau evaluasi menggunakan metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 1 dan 2 di SDIT Ar-Rahmah Tukum-Lumajang**

Proses penilaian yang dilakukan oleh guru adalah melalui tes secara individu tiap 20 menit sebelum pelajaran berakhir. Nilai tes yang diambil adalah dari hasil skor setiap harinya yang kemudian dikumpulkan dan diolah menjadi penilaian tiap minggunya selama 4 minggu atau 1

bulan penuh. Tes yang dinilai adalah dari cara membaca tiap hurufnya, panjang pendeknya huruf hijaiyah tersebut, terutama adalah pada kelancaran membacanya tidak tersendat-sendat atau tidak terputus-putus.

Penilaian yang dilakukan difokuskan untuk jilid 1-2, yang kemudian bila terjadi kelancaran maka guru akan melanjutkan dengan membaca pada jilid 3. Dalam hal ini, bila siswa memang terbukti lancar dalam membacanya maka guru akan langsung memberikan nilai yang sesuai pada “Program Ketuntasan” pada lampiran yakni kartu nilai siswa sehari-hari. Penilaian atau pengetesan naik jilid atau naik tingkat adalah jika benar-benar menguasai dan lancar serta tidak salah dalam membacanya.

Sesuai dengan hasil temuan di atas, maka peneliti berkesimpulan bahwa pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada kegiatan pembelajaran menggunakan metode ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca A-Qur'an pada siswa kelas 1 di SDIT Ar-Rahmah tukum-lumajang saling berkesinambungan. Karena pada setiap siklus dalam pertemuannya pokok pembahasan yang diajarkan berbeda-beda dan membuat siswa terbiasa dengan penerapan metode ummi ini.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan tentang uraian-uraian hasil penelitian yang telah dikemukakan di depan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Proses perencanaan metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 1 dan 2 di SDIT Ar-Rahmah Tukum-Lumajang**

Proses perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dan guru adalah dengan menyiapkan bahan ajar yakni buku ummi yang telah disediakan, dan metode ummi yang akan dipakai sebagai cara mengajarnya.

##### **2. Proses pelaksanaan metode Ummi Ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 1 dan 2 di SDIT Ar-Rahmah Tukum-Lumajang**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan setiap hari selama satu minggu penuh, tiap jam ke 3 dan jam ke 4. Pelaksanaannya juga terjadi 2 siklus dalam 4 minggunya. Pelaksanaannya dilakukan dengan memberikan arahan-arahan dan motivasi berupa semangat dalam membaca huruf-huruf hijaiyah, agar siswa bisa membacanya dengan penuh semangat.

### **3. Proses penilaian atau evaluasi menggunakan metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 1 dan 2 di SDIT Ar-Rahmah Tukum-Lumajang**

Proses penilaian yang dilakukan oleh guru adalah melalui tes secara individu tiap 20 menit sebelum pelajaran berakhir. Penilaian ini dilakukan setiap hari secara berturut-turut yang kemudian hasil skor setiap harinya diolah menjadi nilai yang utuh yang diambil setiap minggunya. Tes atau penilaian yang difokuskan adalah membaca huruf-huruf hijaiyah tanpa tersendat-sendat, artinya membaca lancar dengan baik dan benar.

#### **B. Saran**

Ada beberapa saran yang peneliti sampaikan kepada pihak terkait dengan hal ini diantaranya adalah :

1. Dengan sudah berjalannya pelaksanaan metode ummi disekolah harus bisa ditingkatkan dan bisa lebih efektif ke depannya dan untuk guru-guru yang belum mengerti metode ummi seperti apa di harapkan segera ditindak lanjuti, diharapkan lembaga sekolah bekerjasama dengan orang tua, murid dan masyarakat, setidaknya dapat meminimalisir adanya masalah yang timbul dalam pelaksanaan metode ummi.
2. Bagi pembina atau koordinator Al-Qur'an, ketika menghadapi suatu masalah, hendaknya pembina atau koordinator lebih sering untuk berkonsultasi kepada pihak sekolah baik kepala sekolah maupun guru-

guru yang lainnya, agar dalam pelaksanaan kegiatan tidak terjadi kesalahan. Lebih tanggap dalam menghadapi masalah, baik yang berasal dari luar maupun dari dalam pelaksanaan metode ummi ini.

3. Bagi orang tua, orang tua harus mengawasi dan mengontrol tingkah laku anaknya. Karena sebagian waktu anak berada di bawah pengawasan orang tua. Bagi orang tua sendiri, harus memberikan contoh kepada anaknya. Luangkan waktu untuk anak agar anak lebih dekat dengan orang tua, dengan mengulang-ulang materi al-Qur'an yang telah diajarkan di sekolah. Orang tua diharapkan lebih peka terhadap kemauan anak agar nantinya anak tidak salah dalam mengambil sikap.
4. Bagi siswa, siswa diharapkan dapat menjalankan apa yang telah disampaikan oleh pembina di sekolah, serta juga dapat mengamalkan dan menerapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

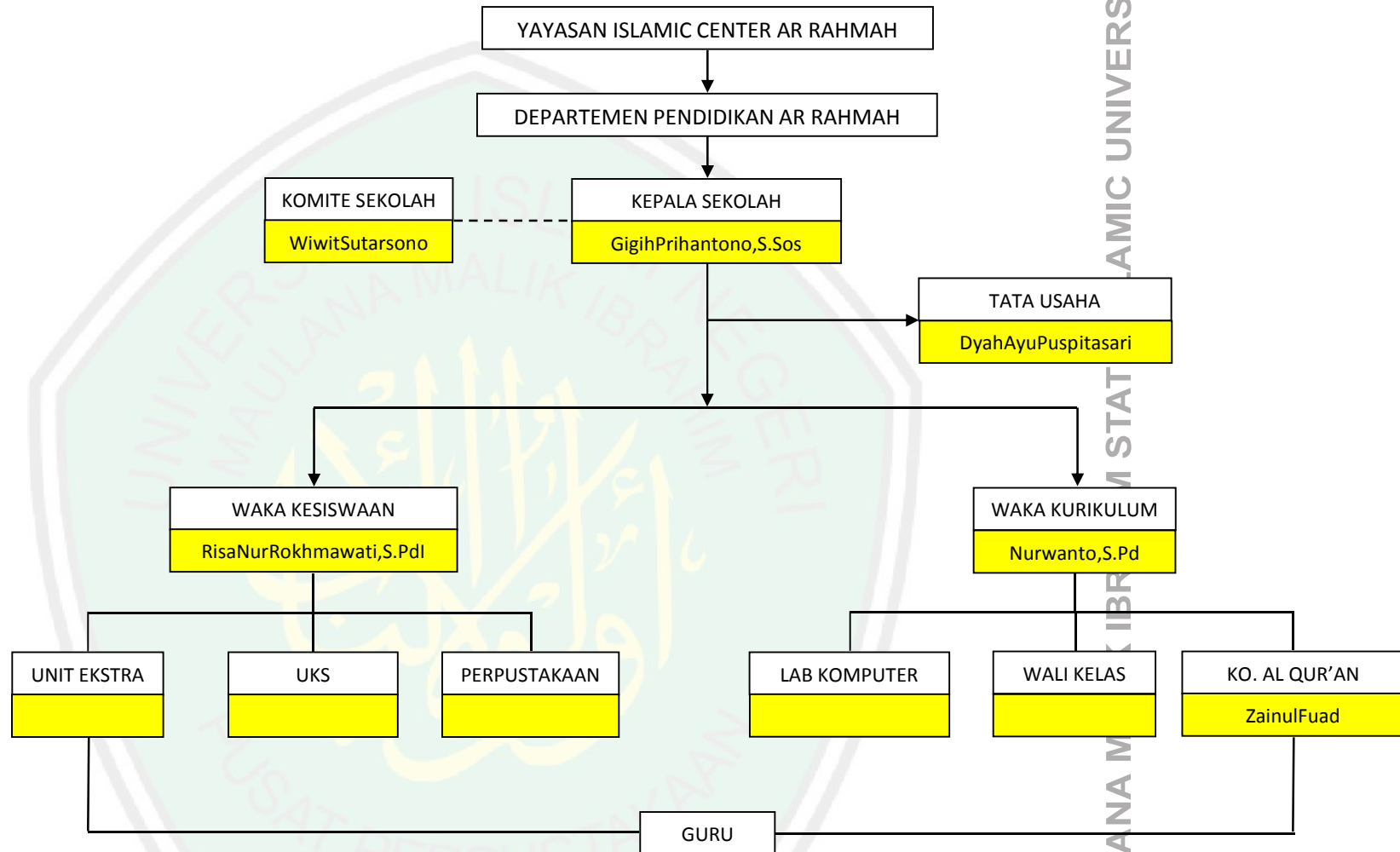
## DAFTAR RUJUKAN

- Ach. Mohyi Machdhoero. 1993. *Metodologi Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Ekonomi*. Malang: UMM Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djam'an Satori.dkk. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Djarot, Sensa Muhammad.2005. *QURANIC QUOTIENT Kecerdasan-Kecerdasan Bentukan Al-Qur'an* . Jakarta: Hikmah.
- Djumhur. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV, Ilmu.
- Furchan, Arief. 1992. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metode Research II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Himpunan perundang-undangan Republik Indonesia tentang *Badan Pendidikan Nasional*. 2009. Edisi Lengkap. Bandung : Media Purana
- <http://:analisis-kurikulum-PAI-SMA/html>.(diakses pada 8.35 hari jumat 7 September 2012)
- <http://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-metode-pembelajaran-dan.html> (diakses pada, 10.56 hari kamis 18 Oktober 2012)
- <http://blog.codingwear.com/bacaan-82-Pengertian-Metode-Pembelajaran.html> , diambil pada 10.55 , hari kamis (18 Oktober 2012)
- Lexy J. Maloeng.2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Lexy J. Maloeng. 2005. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Djunaidi Ghony. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang Press.
- Murjito, Imam. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Membaca Ilmu Al-Qur'an "Qiroati"*. Semarang: Koordinator Pendidikan Al-quran metode Qiro'ati.

- Narbuko, Cholid dan Abu Ahi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- S. Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shams, Madyan Ahmad. 2008. *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwandi, Sarwiji. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tafsir, Ahmad. 2006. *Filsafat Pendidikan Islami; Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Wahidmurni, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*, Malang: UM Press.
- [www.Ummi-surabaya.blogspot.com/2012/02/pembelajaran-metode-ummi-html](http://www.Ummi-surabaya.blogspot.com/2012/02/pembelajaran-metode-ummi-html), diakses pada pukul 4.57 a.m tanggal 22 Agustus 2013 di Lumajang.

### A. INSTRUMEN WAWANCARA

NO	Obyek	Instrumen
1.	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran metode Ummi ?</li> <li>❖ Kira-kira faktor apa saja yang menyebabkan masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca bahkan tidak tahu tentang bacaan atau huruf-huruf hijaiyah atau al-Quran?</li> <li>❖ Sejak kapan jadwal pembelajaran metode ummi ditetapkan ?</li> </ul>
2.	Guru/Koordinator Al-Quran	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Bagaimana pendapat Anda tentang metode Ummi?</li> <li>❖ Apa yang dilakukan pada saat apersepsi ?</li> <li>❖ Apa yang lebih diutamakan dalam pembelajaran menggunakan metode ummi ini?</li> <li>❖ Adakah kesulitan atau hambatannya ?</li> </ul>
3.	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Bagaimana pendapatmu setelah belajar cepat membaca Al-Quran dengan metode ini ?</li> </ul>

**B. STRUKTUR SDIT AR RAHMAH**

### D. DAFTAR KONVERSI NILAI

NILAI	KONVERSI	KESALAHAN
90-100	A / A+	0
85	B+	-1
80	B	-2
75	B-	-3
70	C+	-4
65	C	-5
60	C-	-6
<60	D	-7

NILAI	KONVERSI	KESALAHAN
	L	
	BL	
	L	
	TL	

## E. LAPORAN KETUNTASAN PENGAJARAN AL-QURAN

### LAPORAN KETUNTASAN PENGAJARAN AL-QUR'AN SDIT AR RAHMAH TUKUMLUMAJANG SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2012-2013

NO	KLS.	JML. SISWA	TARGET BACA QUR'AN			HAFALAN		KHATAM AL-QUR'AN			TARGET BACA	TARGET HAFALAN	PROGRAM LANJUTAN
			-	=	+	TUNTAS	BELUM	1 X	2 X	> 2 X			
1	1-A	24	5	13	6	20	4				Ummi 2	1. 'Abasa 2. AT Takwir	
	1-B	24	4	15	5	18	6						
JUMLAH		48	9	28	11	38	10						
2	2-A	19	4	11	4	16	3				Ummi 4	1. Al Insiyoq 2. Al Buruj	
	2-B	19	4	13	2	16	3						
JUMLAH		38	8	24	6	32	6						
3	3	33	5	17	11	25	8				Ummi 5	1. Al Ghosyiyah 2. Al Fajr	
JUMLAH		33	5	17	11	25	8						
4	4	34	5	19	10	26	8				Ummi 6	1. Ad Dhuha - Al Qodr	
JUMLAH		34	5	19	10	26	8						
5	5	32	6	20	6	20	12				Tartil 2	1. Al "ashr s/d An Naas	
JUMLAH		32	6	20	6	20	12						
6	6	33		33		25	7				Tartil 4	Drill An Naba' s/d An Naas	
JUMLAH		33		33		25	7						
												Tukum, 1 Juni 2012	
Kepala Sekolah												Koordinator Al Qur'an	
Giigih Prihantono,S. Sos												Zainul Fuad, S.Pd.I	

### LAPORAN KETUNTASAN PENGAJARAN AL-QUR'AN SDIT AR RAHMAH TUKUMLUMAJANG SEMESTER 2 TAHUN AJARAN 2012-2013

NO	KLS.	JML. SISWA	TARGET BACA QUR'AN			HAFALAN		KHATAM AL-QUR'AN			TARGET BACA	TARGET HAFALAN	PROGRAM LANJUTAN
			-	=	+	TUNTAS	BELUM	1 X	2 X	> 2 X			
1	1-A	24	0	13	11	20	4				Ummi 2	1. 'Abasa 2. AT Takwir	
	1-B	24	9	15	0	18	6						
JUMLAH		48	9	28	11	38	10						
2	2-A	19	5	10	4	16	3				Ummi 4	1. Al Insiyoq 2. Al Buruj	
	2-B	19	7	10	2	16	3						
JUMLAH		38	12	20	6	32	6						
3	3	33	7	13	13	25	8				Ummi 5	1. Al Ghosyiyah 2. Al Fajr	
JUMLAH		33	7	13	13	25	8						
4	4	34	8	13	13	26	8				Ummi 6	1. Ad Dhuha - Al Qodr	
JUMLAH		34	8	13	13	26	8						
5	5	32	12	10	10	20	12				Tartil 2	1. Al "ashr s/d An Naas	
JUMLAH		32	12	10	10	20	12						
6	6	33		33		25	7				Tartil 4	Drill An Naba' s/d An Naas	
JUMLAH		33		33		25	7						
												Tukum, 1 Juni 2012	
Kepala Sekolah												Koordinator Al Qur'an	
Giigih Prihantono,S. Sos												Zainul Fuad, S.Pd.I	

## F. KREDIT POINT



### KREDIT POINT KETUNTASAN BELAJAR AL-QUR'AN SISWA SDKONSORSIUM PENDIDIKAN ISLAM INDONESIA

NAMA SISWA : .....

Ting- kat	JILID KELOMPOK	LULUS TES			Catatan
		Tgl	Nilai	Paraf	
1	1				
2	2				
3	3				
4	4				
5	5				
6	6				
7	Al-Qur'an				
8	Tadarus 1				
9	Tadarus 2				
10	Tartil 1				
11	Tartil 2				
12	Tahdidz 1				
13	Tahfidz 2				
14	Tahfidz Lanjut 1				
15	Tahfidz Lanjut 2				
16					
17					
18					

No. Induk : ..... Mulai Belajar :  
.....

Hafal Surat	Tgl	Paraf	Hafal Surat	Tgl	Paraf
1. Al-Fatihah			20. Al-'Alaq		
2. Al-Naas			21. At-Tiin		
3. Al-Falaq			21. Al-Insyirah		
4. Al-Ikhlash			22. Ad-Dhuha		
5. Al-Lahab			23. Al-Lail		
6. An-Nashr			24. As-Syams		
7. Al-Kafirun			26. Al-Balad		
8. Al-Kautsar			27. Al-Fajr		
9. Al-Ma'un			28. Al-Ghasiyah		
10. Quraisy			29. Al-'Ala		
11. Al-Fill			30. At-Thariq		
12. Al-Humazah			31. Al-Buruj		
13. Al-'Ashr			32. Al-Insyiqaq		
14. At-Takatsur			33. Al-Muthaffifin		
15. Al-Qori'ah			34. Al-Infithar		
16. Al-'Adiyat			35. At-Takwir		
17. Al-Zalzalah			36. 'Abasa		
18. Al-Bayyinah			37. An-Nazi'at		
19. Al-Qadar			38. An-Naba'		

Keterangan :  
Tadarus = Khotam 1x  
M1 = Juz 1-15  
M2 =  
= Juz 16-30

Surabaya,  
.....  
Koordinator Pengajaran Al-Qur'an  
KPI

A. Yusuf MS.

## G. KELOMPOK PENGAJARAN AL-QUR'AN SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2006 – 2007

### Sesion 1, Jam 07.20 - 08.20 (Kelas 2 dan 4)

NO	KLS	USTADZ / AH	MULAI		Jml. Siswa	TEMPAT
			TGK.	Hal.		
1	2	Anisah	6	30	16	2-A
2		Noer Hayati	5	1	16	2-B
3		Hermin A.	4	39	16	2-C
4		Chumaidah	4	31	16	2-D
5		Arif Cahyono	4	1	17	2-E
6		Arofiq Hidayat	3	40	16	2-F
7		Hasan Bashori	3	40	12	Perpus Ut.
8		Farida	3	37	12	Perpus Sel.
9		Nur Chayati	3	27	12	Kantin
10		Anisah Ch.	3	26	10	Kantin
11		Khusnul Khotimah	3	18	10	Kantin
12		M. Ajib	3	14	10	Kantin
13		Ummus Shohibah	3	9	9	Kantin
14		Khusnul Marom	2	44	8	Kantin
15		Siami	2	32	6	Kantin
16		Chusnul Chotimah	1,2	1, 23	4	Kantin
JUMLAH					190	

NO	KLS	USTADZ / AH	MULAI		Jml. Siswa	TEMPAT
			TGK.	Hal/Juz		
1	4	Lilik Fauziyah	11	1	17	4-A
2		Mumayyizah	10	12/23	17	4-B
3		Saruji	9	41/20	17	4-C
4		Khurrotul Ainiyah	9	32/19	17	4-D
5		R. Nikmah	9	13/19	16	4-E
6		Samidi	8,9	13/5,13	16	4-F
7		Fashohah	8	2	12	M. Room
8		M. Kholil	8	1	12	Masjid
9		M. Rofiq	8	1	12	Masjid
10		M. Fatoni	6	12	10	Masjid
11		Dewi Asiyah	6	1	10	R.Qur'an
12		Sri Alimah	5	10	10	R.B.Ing.
13		Hari Susandi	5	1	10	Masjid
14		Sri Hastatik	4	40	9	Ser.Masjid
15		Robiatul A.	1-3	Campur	8	Ser.Masjid
JUMLAH					193	

\* Koord. Sesion 1 : Ust. A. Satun

### Sesion 2, jam 08.25 - 09.25 (Kelas 1 dan 6)

NO	KLS	USTADZ / AH	MULAI		Jml. Siswa	TEMPAT
			TGK.	Hal/Juz		
1	1	Sri Hastatik	3	1	17	1-A
2		Sri Alimah	3	1	16	1-B
3		Khurrotul Ainiyah	2	24	15	1-C
4		Mumayyizah	2	1	15	1-D
5		Lilik Fauziyah	2	1	15	1-E
6		Nur Chayati	2	1	15	1-F
7		Farida	2	1	12	Perpus Ut.
8		Hasan Bashori	1	30	12	Perpus Sel.
9		Arofiq Hidayat	1	30	11	Kantin
10		Arif Cahyono	1	20	11	Kantin
11		Chumaidah	1	10	11	Kantin
12		Hermin A.	1	10	11	Kantin
13		Noer Hayati	1	1	11	Kantin
14		Anisah	1	1	9	Kantin
15		Ummus Shohibah	1	1	9	Kantin
16		Anisah Ch.	1	1	8	Kantin
JUMLAH					198	

NO	KLS	USTADZ / AH	MULAI		Jml. Siswa	TEMPAT
			TGK.	Hal/Juz		
1	6	Dewi Asiyah	13-16	21	25	6-A
2		R. Nikmah	11-15	14	18	6-B
3		Fashohah	11,13	15	11	M.Room
4		Robiatul A.	9,11	15	6	Ser. Masjid
5		M. Kholil	13,14	17	25	6-C
6		M. Fatoni	13,14	17	14	6-D
7		Saruji	13	13	7	R.Qur'an
8		Samidi	13	11	7	R.Inggris
9		Hari Susandi	13	1	7	Masjid
10		A. Satun	11,13	13	6	Masjid
JUMLAH					126	

\* Koord. Sesion 2 : Ust. M. Rofiq

## Sesion 3, Jam 09.45 - 10.45 (Kelas 3 dan 5)

NO	KLS	USTADZ / AH	MULAI		Jml. Siswa	TEMPAT
			TGL.	Hal/Juz		
1	3	Sri Hastatik	9	14/11	17	3-A
2		Sri Alimah	8	6	17	3-B
3		Khurrotul Ainiyah	8	8	17	3-C
4		Mumayyizah	8	1	16	3-D
5		Lilik Fauziyah	8	1	16	3-E
6		Nur Chayati	7	22	16	3-F
7		Farida	7	13	16	R.Qur'an
8		Hasan Bashori	6	9	11	R. Inggris
9		Arofiq Hidayat	6	1	11	Perpus Sel.
10		Arif Cahyono	5	38	10	Perpus Ut.
11		Chumaidah	5	32	9	Kantin
12		Hermin A.	5	8	9	Kantin
13		Noer Hayati	4	39	9	Kantin
14		Anisah	4	15	8	Kantin
15		Ummus Shohibah	4	1	6	Kantin
16		Anisah Ch.	1-3	Campur	6	Kantin
JUMLAH					194	

NO	KLS	USTADZ / AH	MULAI		Jml. Siswa	TEMPAT
			TGL.	Hal/Juz		
1	5	Robiatul Adawiyah	12-13	30	22	5-A
2		Fashohah	11-12	27	23	5-B
3		R. Nikmah	10	13/23	10	Ser. Masjid
4		Dewi Asiyah	4-8	Campur	5	Ser. Masjid
5		A. Satun	12-13	30	18	5-C
6		Hari Susandi	12	27	18	5-D
7		Samidi	11,12	20	15	5-E
8		Saruji	10	13/23	8	M.Room
9		M. Fatoni	9	30/18	6	Masjid
10		M. Kholil	4-8	Campur	5	Masjid
JUMLAH					130	

\* Koord. Sesion 3 : Ust. M. Rofiq

Surabaya,  
20 Juli  
2006  
Koord.  
Peng. Al-  
Qur'an

Ttd.

## H. TARGET PROGRAM PENGAJARAN AL QUR'AN SDIT AR-RAHMAH TUKUM LUMAJANG

KLS	SMT	PROGRAM	HAL. /JUZ	PERAGA	TM	MATERI HAFALAN
I	1	JILID 1	1 - 20	Jilid 1	45	1. An Naba
		JILID 1	21 - 40	Jilid 1	45	2. An Naziat
	2	JILID 2	1 - 20	Jilid 2	45	3. abasa
		JILID 2	21 - 40	Jilid 2	45	4. At Takwir
II	1	JILID 3	1 - 20	Jilid 3	45	5. Al Infithor
		JILID 3	21 - 40	Jilid 3	45	6. Al Muthofifin
	2	JILID 4	1- 20	Jilid4	45	7. Al Insiyiqoq
		JILID 4	21 - 40	Jilid4	45	8. Al Buruj
III	1	JILID 5	1 - 20	Jilid 5	45	9. Ath Thoriq10. Al A'la
	2	JILID 5	21 -40	Jilid 5	45	11. Al Ghosiyah 12. Al Fajr
IV	1	JILID 6	1 - 20	Jilid 6	45	13. Al Balad 14. Asy Syams 15. Al Lail
	2	JILID 6	21 -40	Jilid 6	45	16 Adh Dhuha - Al Qodr
V	1	TARTIL 1	Juz 1 - 5	Ghorib	32	17. Al Bayyinah - At Takatsur
	2	TARTIL 2	Juz 6 -10	Ghorib	32	18. Al 'Ashr - An Naas
VI	1	TARTIL 3	Juz 11- 20	Tajwid	32	Drill Hafalan
	2	TARTIL 4	Juz 21 -30	Tajwid	32	Drill Hafalan

### Keterangan :

- \*. TM = Tatap Muka
- \*. Tadarus 1-2 = Khatam 1 kali
- \*. Tartil 1-2 = Khotam 2 kali
- \*.Tahfidz 1-2 = Hafal Juz Amma dan Khotam 3-4 kali

Lumajang,1 Juli 2012  
Koord.Bid. Al Qur'an SDIT Ar-Rahmah

ZainulFuad



## J. Profile SDIT AR Rahmah

### 1. IDENTITAS

1. Nama : SDIT Ar Rahmah
2. Alamat : Jl. RA Kartini no. 8
3. Desa : Tukum
4. Kecamatan : Tekung
5. Kabupaten : Lumajang
6. Telephone : (0334) 886755 / 081336760775
7. Nama dan alamat yayasan/ penyelenggara sekolah : AR RAHMAH
8. Status Sekolah : Swasta
9. Status Akreditasi Sekolah : Terakreditasi A
10. Tahun didirikan : 1997
11. Tahun beroperasi : 1997
12. Status Tanah : Hak Milik
13. NSS : 101052115019
14. NPSN : 20521341
15. email : sdit.arahmah.106@gmail.com
16. Website : [sditarrahmahlmj@blogspot.com](mailto:sditarrahmahlmj@blogspot.com)

### 2. DATA RUANG

NO	JENIS RUANG	JUMLAH	KONDISI			
			BAIK	RUSAK		
				BERAT	SEDANG	RINGAN
1.	Ruang Kelas	6	-	2	4	1
2.	Ruang Guru	1	-	-	-	-
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1	-
4.	Ruang Perpustakaan	-	-	-	-	-
5.	Ruang UKS	-	-	-	-	-
6.	Ruang Laboratorium	-	-	-	-	-
7.	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-

### 3. DATA GURU

NO	STATUS GURU	TINGKAT PENDIDIKAN						
		SMP	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2
1.	GURU TETAP	-	4	1	8	-	7	-
2.	GURU TIDAK TETAP	-	-	-	1	-	-	-
3.	GURU BANTU SEMENTARA	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH		-	4	1	9	-	-	-

### 4. Prestasi

1. Juara I Olimpiade Mapel Matematika Tingkat III JSIT Regional Jateng-Jatim-DIY-Kalimantan di Kudus Th. 2005
2. Juara I Olimpiade Mapel B. Indonesia Tingkat III JSIT Regional Jateng-Jatim-DIY-Kalimantan di Kudus Th. 2005
3. Juara III Olimpiade Mapel Bhs. Indonesia Tingkat II JSIT Regional Jateng-Jatim-DIY-Kalimantan di Kudus Th. 2005
4. Juara III Olimpiade Mapel Tahfidzul Qur'an Tingkat III JSIT Regional Jateng-Jatim-DIY-Kalimantan di Kudus Th. 2005
5. Juara III LMP Bhs Indonesia Kec Tekung Th 2005
6. Juara III Gerak Jalan Putri Kec. Tekung Th. 2005
7. Juara I Gerak Jalan Putra Kec. Tekung Th. 2003
8. Juara II dan III Tahfidz Juz Amma TQA FASI VI Se-Kabupaten Lumajang Th. 2005
9. Juara III Lari 100 m Putra Tk. SD/MI Kec Tekung Th 2005
10. Juara I - II Tartil Qur'an Putra SD/MI Kec Tekung Th 2005
11. Regu Tergiat Putra Jambore Ranting Kec. Tekung Th. 2005
12. Juara III LMP SAINS SD/MI Kec. Tekung Th. 2005
13. Juara I Olimpiade MIPA SD/MI se-Kab. Lumajang Th.2006 dan mewakili ke Propinsi Jawa Timur.
14. Juara I dan IV Olimpiade MIPA SD/MI se Kab. Lumajang Th. 2008 Di Sekolah Unggulan Terpadu Lumajang.
15. Juara I siswa berprestasi SD/MI Kec. Tekung Th. 2008
16. Juara I Olimpiade Matematika SD/MI Kec. Tekung Th. 2008.
17. Harapan III Olimpiade MIPA SD/MI se-Kabupaten Lumajang Th. 2008.
18. Juara IV Olimpiade Matematika SD/MI se-Kabupaten dan Mewakili ke Propinsi JATIM Th. 2008.

19. Final Olimpiade MTK PASIAD V Regional Jatim se-Indonesia
20. Peringkat 15 Matematika Nalaria Realistik Jawa Timur 2008
21. Juara 1 dan II Pramuka Garuda Th. 2008 Ranting Kec. Tekung
22. Juara 1 Olimpiade IPA Kec. Tekung Th. 2009.
23. Juara IV Olimpiade IPA se-Kab. Lumajang Th. 2009.
24. Juara II seleksi Siswa Berprestasi (Putri) Th. 2009.
25. UNIFORM Terbaik III dalam Latgapsiga VIII SD/MI se-Kabupaten Lumajang tgl 17 Mei 2009
26. Juara 1 Siswa Berprestasi Kec. Tekung Tahun 2010







**Analisis Tes Ketercapaian Belajar Siswa Siklus 2 minggu ketiga**

**Mapel : Metode Ummi**

**Banyaknya Siswa : 15**

**Kelas : 1 A**

**KKM : 75**

**Banyaknya Pertanyaan : 10**

No	Nama	Skor yang diperoleh										Jml	Ketercapaian	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			Ya	Tidak
1	Abdika Khafidz .S	10	10	10	10	0	10	10	0	10	10	80	80 %	√	
2	Achmad Zaky .T	10	10	0	10	10	0	10	10	10	10	80	80 %	√	
3	Adinda Auliya' .A	10	10	0	10	10	10	5	10	10	10	85	85 %	√	
4	Ahmad Muzakki	10	10	10	10	10	10	10	5	10	10	95	95 %	√	
5	Albirroh Makkiyah	10	10	10	10	10	0	10	10	10	10	90	90 %	√	
6	Ayunda Heski .P . I	10	5	10	10	0	10	10	10	10	10	85	85 %	√	
7	Dewi Kumalasari	10	10	5	10	10	10	0	10	10	10	85	85 %	√	
8	Dwiko Yudhiastin	10	10	10	0	10	10	10	0	10	10	80	80 %	√	
9	Felix Kafi Rijal .U	10	10	10	10	10	10	0	10	0	10	80	80 %	√	
10	Haydar Ghozali .S	10	10	10	10	0	10	10	10	10	0	80	80 %	√	
11	Hisyam Arroyhan	10	10	10	0	10	10	10	0	10	10	80	80 %	√	
12	Ibnu Rafid Dwi .R	10	0	10	10	10	0	10	10	10	10	80	80 %	√	
13	Jacinda Isadora .I	10	10	10	5	10	10	10	10	10	10	95	95 %	√	
14	Jawahir husni	0	10	10	10	10	5	10	10	10	10	85	85 %	√	
15	M. Iqbal .N. F	10	10	10	10	10	10	0	10	0	10	80	80 %	√	
	Skor Maksimal	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100			
	Jml Skor / Nilai	140	135	125	125	120	115	115	115	130	140	1260			
	Jml Skor Maksimal	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	1500			
	% Skor Tercapai	93 %	90 %	83 %	83 %	80 %	76 %	76 %	76 %	86 %	93 %	84%			



## L. DOKUMENTASI

Gambar 1 : Proses Pembelajaran Metode Ummi di Masjid



Gambar 2 : Proses Pembelajaran Metode Ummi



Gambar 3: Proses Pembelajaran di depan Kelas







Gambar 4: Suasana yang menyenangkan



Gambar 6: Suasana depan kelas yang rapi





Gambar 5 : Beberapa Motto di Sekolah



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



- Nama Lengkap** : Nur Qomariyah
- Nama Panggilan** : Nur , Qoqom
- Tempat, tanggal, lahir** : Lumajang, 3 Juli 1990
- Alamat rumah** : Dusun Krajan RT 001/RW 001, Desa Sumberanyar, Kec. Rowokangkung, Kab. Lumajang
- Alamat di Malang** : Jl. Sunan Kalijaga Dalam Kav B. No. 18 (Belakang kampus UIN)
- Nama orang tua wali** :
- Ayah : Zainul Arifin
- Ibu : Eny Andayani
- Lulusan** : SDN Yosowilangun Lor 01, SMPN 01 Yosowilangun, SMAN 01 Kunir
- Pernah meraih** :
1. Juara 2 Tartil tingkat kecamatan sewaktu kelas V di SDN Yosowilangun Lor 01
  2. Juara 2 Tennis meja tingkat Kabupaten sewaktu kelas V di SDN
  3. Juara 1 Pidato tingkat kecamatan sewaktu kelas V di SDN
  4. Juara Harapan 2 Pidato tingkat kabupaten sewaktu kelas V di SDN
  5. Juara I Baca Do'a tingkat kabupaten sewaktu SDN kelas V
  6. Juara Harapan I tartil tingkat Kabupaten sewaktu SMP kelas VIII